

**ANALISIS WACANA KRITIS BERITA BENCANA BANJIR
“STUDI KASUS MEDIA ONLINE SRIWIJAYA POST”**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)
Jurusan Jurnalistik**

OLEH

NIKEN ELSO PRATIWI

NIM. 1730503119

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
TAHUN 2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bencana merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari umat manusia. Sebab semua wilayah di dunia tak luput dari potensi bencana, baik bencana alam maupun bencana kemanusiaan. Sehingga bencana tidak hanya menjadi perhatian masyarakat atau negara tertentu, tapi sudah menjadi perhatian dunia.¹

Salah satu fenomena alam yang menimbulkan kerugian besar yang selalu mengancam beberapa wilayah di Indonesia adalah bencana banjir. Banjir merupakan suatu fenomena alam biasa, namun akan menjadi suatu yang sangat merugikan jika mengancam keberadaan hidup manusia. Berdasarkan nilai kerugian dan frekuensi kejadian bencana banjir terlihat adanya peningkatan yang cukup berarti. Kejadian bencana banjir sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang di atas normal dan adanya pasang naik air laut. Disamping itu faktor ulah manusia berperan penting dalam terjadinya bencana banjir.

Media massa memiliki peran besar dalam komunikasi bencana, mulai dari informasi prabencana, bencana, hingga pascabencana yang berkaitan dengan mitigasi bencana. Intensitas pemberitaan yang tinggi di berbagai media massa mengenai bencana alam dapat membangkitkan solidaritas berbagai kalangan masyarakat untuk menyalurkan bantuan kepada para korban. Bahkan beberapa

¹M.Badri, *Paradigma Jurnalisme Sensitif Bencana, dalam Setio Budi HH (ed) Komunikasi Bencana*, (Yogyakarta : Mata Padi Pressindo, 2011), Hal 155.

perusahaan media membuka rekening pengumpulan dana dari masyarakat untuk membantu korban bencana. Meskipun demikian, kondisi yang tidak ideal juga terjadi dalam relasi antara media massa dan bencana, yaitu ketika media massa justru menyebarkan informasi yang menimbulkan kepanikan masyarakat. Pada era informasi, media massa dan bencana memang memiliki hubungan kuat. Media massa dapat membuat masyarakat dapat mengetahui perkembangan terkini kondisi di lokasi bencana.

Peristiwa bencana kerap menghiasi pemberitaan di media massa baik media konvensional maupun media online. Tak terhitung, mulai dari bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir bandang, letusan gunung berapi, angin kencang puting beliung dan tsunami. Belum lagi bencana yang disebabkan oleh campur tangan manusia seperti kecelakaan pesawat, kebakaran hutan dan sebagainya. Sedikit banyak, hampir semua peristiwa bencana menimbulkan kerugian baik itu korban jiwa maupun materi.

Banjir merupakan suatu masalah yang sampai saat masih perlu adanya penanganan khusus dari berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Banjir bukan masalah yang ringan. Banjir dapat terjadi akibat naiknya permukaan air lantaran curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul/bendungan yang bobol, pencairan salju yang cepat, terhambatnya aliran air di tempat lain. Sedikitnya ada lima faktor penting penyebab banjir di Indonesia yaitu faktor hujan, faktor hancurnya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur

sungai, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan tata wilayah dan pembangunan sarana dan prasarana.²

Banjir merupakan peristiwa yang setiap tahun menjadi topik pemberitaan. Pada musim hujan, banyak kota di Indonesia mengalami bencana banjir. Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah antara lain membuat bendungan, pembuatan kanal, dan reboisasi hutan namun belum ada yang menyelesaikan masalah bahkan kelihatannya makin lama semakin luas cakupannya, baik frekuensinya, luasannya, kedalamannya, maupun durasinya. Banjir disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor alamiah dan faktor yang disebabkan oleh aktivitas manusia³

Bencana banjir yang terjadi selalu menimbulkan dampak buruk yang menyebabkan kerugian bagi manusia pada daerah yang dilanda. Kerugian yang ditimbulkan akibat banjir di antaranya kerusakan sarana prasarana fisik seperti terendamnya rumah, fasilitas umum, perkantoran, kerugian material, kerusakan lingkungan, sampai terenggutnya jiwa. Selain hal itu, banjir juga menyebabkan timbulnya masalah baru seperti kemacetan, penyakit, dan sampah.

Akhir-akhir ini banjir yang terjadi di kota Palembang telah menjadi berita besar dalam berbagai media online lokal. Masyarakat sangat dikejutkan dengan terjadinya bencana banjir. Pemberitaan banjir di kota Palembang menjadi pusat perhatian. Masyarakat secara gencar memberitakan bencana alam tersebut, sehingga publik

²Agus Maryono, *Menangani Banjir, Kekeringan dan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), Hal. 20.

³Suripin. *Sistem Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Andi, 2004), Hal. 22

secara langsung maupun tidak langsung turut mengikuti perkembangan bencana yang ada di kota Palembang.

Peristiwa ketika banjir datang dan seketika itu juga berbagai media gencar memberitakan permasalahan banjir yang terjadi, mulai dari peristiwanya, korban jiwa, kerugian, lamanya banjir dan banyak hal yang bisa di angkat dari permasalahan banjir tergantung dari sisi mana media mengangkat bencana banjir. Setiap media memiliki caranya sendiri untuk mengemas berita yang nantinya mereka sajikan kepada khalayak. Begitu juga dengan media online Sriwijaya Post, mereka memiliki cara dan sudut pandang tersendiri dalam mengemas pemberitaan mengenai banjir yang terjadi di Palembang salah satunya dengan menampilkan gambira yang dapat menarik minat khayalak sehingga pembaca menjadi penasaran untuk membaca isi berita tersebut.

Media massa akan berperan vital dalam memberikan pengertian mengenai suatu peristiwa dan membentuk opini publik. Dengan demikian pemberitaan mengenai bencana secara langsung akan memberikan sebuah pengertian mengenai bencana itu sendiri. Pemberitaan mengenai banjir di harian nasional seperti Sriwijaya Post akan berdampak terhadap penerima berita bagaimana peristiwa banjir pada Oktober-Desember 2021 dimaknai oleh khalayaknya, demikian berdampak karena sebagian besar berita yang disajikan belum mendapatkan solusi dari untuk mengatasi permasalahan banjir yang terjadi apalagi bila terjadinya turun hujan secara terus menerus disepanjang hari maka dampak peristiwa banjir di kota Palembang tidak dapat dihindari.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis akan mengkaji lebih dalam pada wacana berita bencana banjir khususnya berita bencana banjir di media online. Maka dari itu Penulis mengambil judul **Analisis Wacana Kritis Berita Bencana Banjir “Studi Kasus Media Online Sriwijaya Post”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis wacana berita bencana banjir di Sriwijaya Post?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian ini adalah menganalisis berita bencana banjir di Sriwijaya Post.

D. Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah yang akan dibahas, hal ini bertujuan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan. Batasan masalah yang akan diteliti yakni analisis wacana berita bencana banjir oleh Media Online Sriwijaya Post.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan sumber ilmu dalam perkembangan ilmu komunikasi terlebih pada kajian media online
- b. Memberikan kajian atau wawasan tentang wacana berita fenomena alam, lain sebagai alat pencarian informasi terkini, memanfaatkan cara kerja dari peliputan berita bencana pengganti televisi dengan baik dan benar serta
- c. Menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi masyarakat, Khususnya mahasiswa tentang analisis berita bencana banjir oleh Media Online.
- b. Menambah pengalaman dan mengasah pengetahuan mahasiswa dalam mengembangkan dan menghasilkan karya tulis.
- c. Penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pengetahuan sebagai informasi ilmiah terhadap perkembangan ilmu jurnalistik dan komunikasi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini penulis menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini dan akan penulis cantumkan dalam penulisan penelitian ini. Adapun skripsi-skripsi yang sesuai dengan judul penelitian dan memiliki konsentrasi analisis yang sama yakni analisis wacana.

Pertama, Skripsi dengan judul, “*Analisis Netralitas Wacana Pemberitaan Pada Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Kasus Pelecehan Pancasila Oleh Habieb Rizieq*”. Ditulis oleh Muhammad Syafe’i, mahasiswa dakwah dan komunikasi (2017). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya Berita Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA dalam mengkonstruksi pemberitaan terhadap kasus pelecehan Pancasila oleh Habieb Rizieq. Perbedaan terdapat jumlah data penelitian 6 berita yang dianalisis menggunakan lebih dari satu berita akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu fokus pada satu wacana berita mengenai banjir, semuanya memiliki asas-asas netralitas dalam pembukaan fakta serta keberimbangan berita. Sedangkan persamaandalam penelitian ini dengan yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan pisau analisis wacana model Van Dijk.⁴

⁴Muhammad Syafe’i, “*Analisis Netralitas Wacana Pemberitaan Pada Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Kasus Pelecehan Pancasila Oleh Habieb Rizieq*”. Skripsi, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017).

Kedua, Selanjutnya ada juga yang ditulis oleh Ahmad Abdiyansyah, mahasiswa dakwah dan komunikasi (2019) dengan judul, “*Peran Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Bencana Palu Di CNN Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citizen memiliki peran tersendiri dalam penyajian berita bencana yang terjadi di Palu, Sulawesi Tengah. *Citizen Journalism* memiliki keunggulan dalam segi kualitas, rekaman video hasil *Citizen journalism* berbeda kualitas dengan yang dihasilkan oleh jurnalis profesional, tidak dilengkapi dengan data yang jelas. Perbedaan penelitian untuk menutupi kekurangan data dengan mencari informasi yang akurat dengan menghadirkan narasumber yang mampu menjelaskan data yang kurang lengkap.⁵ Citizen journalism banyak membantu dalam penyajian berita, berita yang disampaikan terasa lebih dekat dengan audiens sebagai gambaran visual kejadian yang dialami langsung warga pada saat terjadi bencana dan ikut berperan dalam menyampaikan informasi kepada media, tanpa terkecuali pada CNN Indonesia. Sedangkan persamaan penelitian lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pemberitaan bencana dan beralih pada media online.

Ketiga, Wilga Emilson, mahasiswa dakwah dan komunikasi (2017) dengan judul “*Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan Konflik Multikulturalan Tanjung Balai, Sumatera Utara Pada Harian Umum Tribun Sumsel*”.⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat memberikan kesimpulan, bahwa berita dari harian umum tribun

⁵Ahmad Abdiyansyah, *Peran Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Bencana Palu di CNN Indonesia*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2019)

⁶Wilga Emilson, *Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan Konflik Multikulturalan Tanjung Balai, Sumatera Utara Pada Harian Umum Tribun Sumsel*. (Medan: Dakwah dan Komunikasi, 2017)

sumsel yang dianalisis menggunakan pisau analisis wacana model teun van dijk dan mengetahui peran, posisi, dan pesan tersembunyi dari pemberitaan tersebut. Persamaan penelitian ini dengan yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis berita dan menggunakan pisau analisis wacana model Van Dijk.

Berdasarkan hasil penjelasan mengenai beberapa penelitian terdahulu di atas peneliti dapat mengetahui bentuk persamaan dan perbedaan dalam penelitian dimana pada beberapa penelitian sama-sama menggunakan analisis wacana model Van Dijk, dengan menampilkan hasil penelitian yang berbeda-beda ada yang meneliti berbagai macam wacana berita yang ada dalam beberapa pekan dengan peristiwa-peristiwa bencana yang sedang terkini. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan memfokuskan wacana berita banjir yang memiliki keunggulan dan peneliti dalam mengkaji secara mendasar tentang topik bencana banjir dalam wacana media online Sriwijaya Post. Setelah menelusuri dari ketiga penelitian sebelumnya maka peneliti dapat memutuskan bahwasanya tidak memiliki persamaan penelitian dengan beberapa peneliti lainnya, sehingga peneliti dapat mempertanggung jawabkan hasil penelitian ini dikemudian hari, dengan alasan penelitian yang sedang dilakukan murni karya dari penulis sendiri.

B. Kerangka Teori

1. Analisis Wacana Kritis

a. Pengertian Analisis Wacana Kritis

Analisis Wacana terdiri dari dua suku kata, yaitu analisis dan wacana. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa,

penjelasan sesudah dikaji sebaik-baiknya, penguraian suatu pokok atas berbagai bagian, serta penguraian karya sastra atas unsur-unsurnya untuk memahami pertalian atas unsur tersebut.⁷

Menurut pandangan dari Stubs, analisis wacana kritis adalah merupakan salah satu kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara alamiah dan membutuhkan bentuk lisan maupun tulisan. Stubs juga mengatakan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar penutur. Selain itu, Cook juga berpendapat bahwa analisis wacana merupakan kajian yang membahas tentang wacana, dan sedangkan wacana merupakan bahasa yang digunakan berkomunikasi.⁸

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa, analisis wacana dapat diartikan sebagai sebuah penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau penguraian suatu pokok atas berbagai hal (perkataan) yang dikaji dengan sebaik-baiknya sehingga kalimat yang satu dengan yang lainnya menjadi satu kesatuan yang mempunyai makna.

Banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh para ahli. Dari sekian banyak model analisis wacana, model Van Dijk adalah yang paling banyak dipakai. Menurut Van Dijk, sebagaimana yang dikutip eryanto

⁷Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), hal 19.

⁸*Ibid*, hal 7.

penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, Karena teks hanya hasil dari suatu proses praktik produksi yang juga harus diamati dan harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita bisa memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.

Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu, juga dibutuhkan suatu penelitian yang melihat bagaimana produksi teks itu bekerja. Pendekatan ini disebut kognisi sosial.⁹

Seperti yang diuraikan sebelumnya, bahwa pendekatan kritis memandang bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam membentuk subjek serta berbagai tindakan representasi yang terdapat di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, analisis wacana kritis yang juga menggunakan pendekatan kritis menganalisis bahasa tidak saja aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks, konteks yang dimaksud adalah untuk tujuan dan praktik tertentu.¹⁰

Adapun model analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Van Dijk terbagi kedalam 3 tingkatan, yaitu :

⁹Eriyanto, *Analisis Wacana; Teori Metode dan Penerapannya dalam Wacana*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 221.

¹⁰Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hal. 27.

- 1) Struktur makro ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- 2) Superstruktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- 3) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, prafase yang dipakai dan sebagainya.¹¹

Tabel 2.1
Elemen Wacana Van Dijk¹²

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Mikro.	Semantik Makna yang ditekankan pada teks berita	Latar, detail, maksud, praanggapan, normalisasi.

¹¹Eriyanto, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal 73.

¹²Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdaka, 2015), hal 74.

Struktur Mikro.	Sintaksis Bagaimana pendapat disampaikan?	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti.
Struktur Mikro.	Stilistik Pilihan kata apa yang dipakai?	Leksikom.
Struktur Mikro.	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?	Grafis, metafora expresi.
Struktur Makro.	Tematik Apa yang dikatakan?	Topik.
Superstruktur.	Skemantik Bagaimana pendapat disusun dan di rangkai?	Skema.

Sumber : Sobur, *Analisis Teks Media*, 2015.

Meskipun terdiri dari beberapa elemen, semua elemen di atas merupakan satu kesatuan, yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkangambaran dari elemen-elemen tersebut. Berikut adalah penjelasan masing-masing elemen:

1) Tematik

Tematik atau tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan dan sebagai bagian paling penting dari informasi yang akan disampaikan. Dalam suatu peristiwa tertentu, pembuat teks/ informasi dapat memanipulasi penafsiran pembaca/khalayak tentang suatu peristiwa.

2) Skemantik

Skemantik termasuk kedalam superstruktur yang menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu, disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya. Skematik mungkin merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberikan sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi penting akan di sampaikan di awal atau di akhir informasi tergantung pada komunikator.

3) Semantik

Semantik merupakan makna yang ingin ditekankan dalam informasi yang terdiri dari latar, *detail*, maksud, praanggapan, nominalisasi.

a) Latar

Latar merupakan peristiwa yang dipakai dalam menyajikan teks/informasi. Latar peristiwa yang dipilih akan menentukan ke arah mana pandangan khalayak akan dibawa. Latar muncul dengan maksud membantu bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa.

b) Detail

Detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ingin ditampilkan komunikator. Detil ini adalah strategi wartawan untuk menampilkan bagian mana yang harus diungkapkan secara detil lengkap dan panjang, serta bagian mana yang ingin diuraikan dengan detail sedikit.

c) Maksud

Maksud hampir memiliki makna yang sama dengan detil, namun maksud menyampaikan informasi secara eksplisit atau jelas. Informasi yang disampaikan di uraikan secara jelas dan tegas, dan menunjukan langsung pada fakta.

d) Praanggapan

Praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna dari suatu teks. Disebut praanggapan karena pernyataan dalam

upaya mendukung pendapat yang belum pasti terjadi dan belum pasti kebenarannya.

e) Nominalisasi

Nominalisasi adalah strategi wacana yang mengubah kata kerja menjadi kata benda. Strategi ini digunakan untuk menghilangkan atau menyamarkan subjek dalam berita.¹³

4) Sintaksis

Sintaksis merupakan bagaimana pendapat disampaikan dalam suatu teks/ informasi oleh komunikator. Dalam sintaksis terdapat bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti.

a) Bentuk Kalimat

Merupakan bagaimana kalimat yang dibentuk, apakah menggunakan kalimat aktif atau pasif. Menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat.

b) Koherensi

Pertalian atau keserasian antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya yang ada dalam teks sehingga terciptanya pengertian yang baik.

c) Kata Ganti

¹³Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hal. 29.

Kata ganti merupakan strategi yang di pakai oleh komunikator dalam memanipulasi kata dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai untuk menunjukan dimana posisi seseorang dalam wacana.¹⁴

5) Stilistik

Cara yang digunakan oleh komunikator untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana dengan pemilihan kata yang tersedia. Dalam Stilistik, menurut Van Dijk hal yang diamati adalah leksikon.

Elemen menandakan bagaimana komunikator melakukan pemilihan kata atas atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Misalnya kata “meninggal” mempunyai beberapa kata lain seperti: mati, wafat, terbunuh, gugur, tewas, menghembuskan nafas terakhir dan sebagainya.

6) Retoris

Retoris mempunyai daya persuasif, dan berhubungan dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Elemennya antara lain:

a) Grafis

Elemen ini ditampilkan dengan penggambaran detail berbagai hal yang ingin ditonjolkan dalam suatu teks/ informasi. Seperti pemakaian huruf tebal,

¹⁴*Ibid.*,

huruf miring, garis bawah, dan huruf yang dibuat dengan lebih kecil atau lebih besar.

b) Metafora

Metafora merupakan pemakaian kata bukannya arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan atau kiasan yang digunakan oleh komunikator. Biasanya komunikator menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, bahkan mungkin ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci atau hadits yang digunakan untuk memperkuat pesan utama.

c) Ekspresi

Komunikator akan menampilkan apa yang disebut dengan *visual image* dengan ditampilkan ekspresi seseorang dalam suatu teks. Baik itu dalam bentuk kebahagiaan, kemarahan, kesedihan, kebenciandan lain sebagainya.¹⁵

b. Karakteristik Analisis Wacana Kritis

Menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana sebagai bentuk dan praktik sosial. Wacana sebagai praktik sosial menyebabkan semua hubungan dialektis diantara peristiwa wacana tertentu dan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana bisa jadi menampilkan ideologi, ia dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak berimbang antar kelas sosial, laki-laki dan perempuan, kelompok dan mayoritas dan minoritas. Melalui perbedaan itu direpresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan. Melalui wacana, sebagai contoh dalam sebuah

¹⁵Eriyanto, Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),hal 73.

wacana keadaan yang rasis, seksis atau ketimpangan kehidupan sosial dipandang sebagai suatu *common sences*, suatu kewajaran memang seperti kenyataannya.¹⁶

Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan terjadi. Mengutip Fairlough dan Wadok, analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana penggunaan bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing. Berikut ini disajikan karakteristik penting dari analisis wacana kritis yang disarikannya oleh Eriyanto dari tulisan Van Dijk, Fairchlough dan Wadok.¹⁷

1) Tindakan

Prinsip pertama, wacana dipahami sebagai sebuah tindakan. Dengan pemahan semacam itu wacana diasosiasikan sebagai bentuk interaksi. Wacana bukan ditempatkan seperti dalam ruang tertutup dan internal. Orang berbicara dan menulis bukan ditafsirkan seperti ia berbicara dengan dirinya sendiri. Seseorang berbicara atau menulis, dan menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. dengan pemahaman seperti itu, terdapat beberapa konsekuensi di dalam memandang wacana, *pertama* wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, bereaksi dan sebagainya. Seseorang berbicara atau menulis mempunyai maksud tertentu baik besar maupun kecil. *Kedua*, wacana dipahammi sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang diluar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran.

2) Konteks

¹⁶Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hal. 29.

¹⁷*Ibid.*, hal. 30.

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks wacana, seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi. Wacana dalam hal ini diproduksi pandangan Cook, analisis wacana juga memeriksa konteks dari komunikasi: siapa yang mengomunikasikan dengan siapa dan mengapa dalam jenis khalayak dan situasi melalui medium apa komunikasi akan dihubungkan terhadap masing-masing pihak.

3) Histori

Menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu konteks yang penting untuk bisa mengerti suatu teks ialah yang menempatkan wacana tersebut dalam konteks historis tertentu.

4) Kekuatan

Analisis wacana kritis juga dipertimbangkan elemen kekuasaan di dalam analisisnya. Setiap wacana yang muncul, dalam bentuk teks, percakapan atau apapun, tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar dan netral tetapi merupakan pertarungan kekuasaan. konsep kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat. Misalnya, kekuasaan laki-laki dalam wacana mengenai seksime atau kekuasaan perusahaan yang berbentuk dominan.

5) Ideologi

Ideologi merupakan suatu konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal tersebut karena teks, percakapan dan lain sebagainya adalah bentuk dari praktik ideologi dan pencerminan dari ideologi tertentu.¹⁸

2. Berita Media Online

a. Pengertian Berita Media Online

¹⁸Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hal. 34.

Berita media online (*news*) adalah sajian informasi tentang suatu kejadian yang berlangsung atau kejadian yang sedang terjadi. Namun tidak semua informasi bisa dijadikan berita, suatu informasi bisa dikatakan sebagai berita harus berdasarkan fakta dan peristiwa yang telah terjadi sehingga memiliki kualitas bagi khalayak.

Michel V.Charnley mengemukakan pengertian berita pada media online yang lebih lengkap dan untuk keperluan praktis yang layak kita jadikan acuan. Ia mengatakan "*Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka*".¹⁹

Dean M. Lyle Spencer mendefinisikan berita media online sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca. Pendapat lain dikemukakan oleh Williard C. Bleyer, ia mengatakan bahwa berita adalah sesuatu yang aktual yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena ia dapat menarik/mempunyai makna bagi pembaca.

Sedangkan, berita menurut Haris Sumadiri adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide

¹⁹ Michel V.Charnley, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT. Remaja Rosdaka,2015), hal.77.

baru dari suatu kejadian yang sedang berlangsung yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena dapat menarik/mempunyai makna bagi pembaca. Adapun beberapa unsur-unsur berita tersebut dikenal dengan 5W+1H, meliputi :

- a) *What* : Apa yang terjadi?
- b) *Where* : Dimana hal itu terjadi?
- c) *When* : Kapan peristiwa itu terjadi?
- d) *Who* : Siapa yang terlibat dalam kejadian itu?
- e) *Why* : Kenapa hal itu terjadi?
- f) *How* : Bagaimana peristiwa itu terjadi?

Era modern telah menyumbang banyak perubahan yang cukup signifikan dikalangan masyarakat, salah satunya ketergantungan masyarakat terhadap media. Saat ini media sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat, baik itu media cetak maupun elektronik semua media tersebut membuat masyarakat kecanduan dalam mencari sumber informasi.

Kehadiran media online yang merupakan media generasi ketiga menjadi tren baru bagi dunia jurnalistik. Media online merupakan produk jurnalistik online yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Khalayak yang mengkonsumsi berita melalui surat kabar kini dapat menikmati berita dalam bentuk digital atau versi online.

Berita media online merupakan sebuah berita yang diinformasikan melalui media yang menggunakan internet, sepiantas lalu orang akan menilai media onlien merupakan

media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya media onlien menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga hubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.²⁰

Pada berita media online memiliki kelebihan tersendiri, informasinya lebih bersifat personal yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja. tentu dengan syarat ada;ada saranya, berupa seperangkat komputer dan jaringan internet.kelebihan lainnya informasi yang disebarkan dapat di *up-date* setiap saat bila perlu setiap detik. Lebih dari itu media onlien juga melengkapi fasilitas pencarian berita dan persiapan berita yang dapat diakses dengan mudah.²¹

b. Bentuk Berita Media Online

Dalam buku jurnalisme penyiaran dan reportase televisi, secara garis besar, berita dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu *hardnews* dan *softnews*. *Hardnews* adalah jenis berita langsung yang memiliki sifat *timely* atau terikat waktu. Berita jenis ini sangat tergantung pada aktualitas waktu, sehingga keterlambatan berita akan menyebabkan berita menjadi basi. Beberapa peristiwa yang bisa digolongkan sebagai *hardnews* antara lain: rapat kabinet,

²⁰Akbar.Ali S.T.Menguasai Internet Plus Pembuatan Web. Bandung: M2S.2005. Hal 13.

²¹*Ibid.*, Hal. 23.

peristiwa, olahraga, kecelakaan, bencana alam, dan meninggal orang terkenal.²²

Softnews adalah berita tidak langsung yang tidak memiliki sifat *timeless* atau tidak terikat waktu. Berita jenis ini tidak tergantung oleh waktu, sehingga selalu didengar, dan dilihat kapan pun tanpa terikat waktu, sehingga selalu dibaca, didengar, dan dilihat kapan pun tanpa terikat aktualitas.²³

Media online berupa situs berita bisa diklasifikasikan menjadi lima kategor.²⁴

- 1) Situs berita berupa “edisi online” dari media cetak surat kabar atau majalah.
Suatu situs pemberitaan yang diambil dari sebuah surat kabar atau majalah dalam pembublikasian disuatu situs porta pemberitaan jadi disini berita tidak hanya tersedia di media cetak akan tetapi media juga tersedia di media situs onine seperti halnya: republika online, kompas cybermedia, media-indonesia.com.
- 2) Situs berita berupa "edisi online" media penyiaran radio. Situs berita ini berasal dari suatu saluran radio, akan tetapi sekarang sudah bisa dinikmati melalui media online. Karena untuk mempermudah pengguna atau pendengar menikmati siarannya radio maka juga disediakan versi onlineny seperti serua streamingnya. Contohnya RRIpro4.com, suarasurabaya.net.
- 3) Situs berita berupa “edisi online” media penyiaran televisi, seperti *CNN.com*, *metronews.com*, dan *liputan6.com*

²²Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 6-7.

²³*Ibid*, hal 7.

²⁴ Wawan Handoko, Berita Media Online, <http://rifqifakhri.blogspot.co.id/2013/05/jenis-jenis-media-online.html>. Akses 2 September 2021

- 4) Situs berita online" murni yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik.

Situs berita ini tidak terkait dengan media cetak maupun media televisi ataupun radio. Situs berita online ini murni prodak pemberitaan sendiri sehingga menjadikan media online sebagai prodak utama dalam media keredaksian sehingga pemberitaan selalu diperbarui setiap perjam karena salah satu karakter dari pemberitaan online adalah selalu cepat diperbarui. Contohnya: antaranews.com, detik.com dan viva.co.id

- 5) Situs "indeks berita" yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain.

Situs berita ini tidak memiliki tim keredaksian dalam pembuatan berita jadi situs berita ini hanya mengambil atau melink dari situs berita milik media online lainnya. Seperti media online milik dari: yahoo! news, google news, cealsea news dan news now.

3. Bencana Banjir

a. Pengertian bencana

Bencana dapat didefinisikan dalam berbagai arti baik secara normatif maupun pendapat para ahli. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

Pengertian bencana dalam Kepmen Nomor 17/kep/95 adalah sebagai berikut: Bencana adalah

Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, manusia, dan atau keduanya yang mengakibatkan korban dan penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, kerusakan sarana prasarana dan fasilitas umum serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Bencana banjir merupakan fenomena alam yang biasa terjadi di suatu kawasan yang banyak dialiri oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir dapat didefinisikan sebagai adanya air di suatu kawasan luas sehingga menutupi permukaan bumi kawasan tersebut. Dalam cakupan pembicaraan yang luas, kita bisa melihat banjir sebagai suatu bagian dari siklus hidrologi, yaitu pada bagian air di permukaan Bumi yang bergerak ke laut. Dalam siklus hidrologi kita dapat melihat bahwa volume air yang mengalir di permukaan Bumi dominan ditentukan oleh tingkat curah hujan, dan tingkat peresapan air ke dalam tanah.²⁵

b. Jenis Bencana Banjir

Terdapat berbagai macam banjir yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya:²⁶

- 1) Banjir air

²⁵Wawan, *Bencana Banjir*. Diakses dari http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/660/jbptunikompp-gdl-yuniretnan-32988-10-unikom_y-i.pdf, pada tanggal 30 Oktober 2021, Pukul 13.00 WIB.

²⁶Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, *Pedoman Umum Desa Kelurahan Tangguh Bencana*, hal 25

Banjir yang satu ini adalah banjir yang sudah umum. Penyebab banjir ini adalah meluapnya air sungai, danau, atau selokan sehingga air akan meluber lalu menggenangi daratan. Umumnya banjir seperti ini disebabkan oleh hujan yang turun terus-menerus sehingga sungai atau danau tidak mampu lagi menampung air.

2) Banjir “Cileunang”

Jenis banjir yang satu ini hampir sama dengan banjir air. Namun banjir cileunang ini disebabkan oleh hujan yang sangat deras dengan debit air yang sangat banyak. Banjir akhirnya terjadi karena air-air hujan yang melimpah ini tidak bisa segera mengalir melalui saluran atau selokan di sekitar rumah warga. Jika banjir air dapat terjadi dalam waktu yang cukup lama, maka banjir cileunang adalah banjir dadakan (langsung terjadi saat hujan tiba).

3) Banjir bandang

Tidak hanya banjir dengan materi air, tetapi banjir yang satu ini juga mengangkut material air berupa lumpur. Banjir seperti ini jelas lebih berbahaya daripada banjir air karena seseorang tidak akan mampu berenang ditengah-tengah banjir seperti ini untuk menyelamatkan diri. Banjir bandang mampu menghanyutkan apapun, karena itu daya rusaknya sangat tinggi. Banjir ini biasa terjadi di area dekat pegunungan, dimana tanah

pegunungan seolah longsor karena air hujan lalu ikut terbawa air ke daratan yang lebih rendah. Biasanya banjir bandang ini akan menghanyutkan sejumlah pohon-pohon hutan atau batu-batu berukuran besar. Material-material ini tentu dapat merusak pemukiman warga yang berada di wilayah sekitar pegunungan.

4) Banjir rob (laut pasang)

Banjir rob adalah banjir yang disebabkan oleh pasangannya air laut. Banjir seperti ini kerap melanda kota Muara Baru di Jakarta. Air laut yang pasang ini umumnya akan menahan air sungai yang sudah menumpuk, akhirnya mampu menjebol tanggul dan menggenangi daratan.

5) Banjir lahar dingin

Salah satu dari macam-macam banjir adalah banjir lahar dingin. Banjir jenis ini biasanya hanya terjadi ketika erupsi gunung berapi. Erupsi ini kemudian mengeluarkan lahar dingin dari puncak gunung dan mengalir ke daratan yang ada di bawahnya. Lahar dingin ini mengakibatkan pendangkalan sungai, sehingga air sungai akan mudah meluap dan dapat meluber ke pemukiman warga.

c. Penyebab Terjadinya bencana Banjir

Bencana banjir tidak datang begitu saja, bencana banjir terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya sebagai berikut :²⁷

1) Saluran Air yang Buruk

Pada kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan lainnya yang kerap terjadi biasanya dikarenakan saluran air yang mengalirkan air hujan dari jalan ke sungai sudah tidak terawat. Banyak saluran air di perkotaan yang tertutup sampah, memiliki ukuran yang kecil, bahkan tertutup beton bangunan sehingga fungsinya sebagai saluran air tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya lalu kemudian terjadi genangan air di jalanan yang menyebabkan banjir.

2) Daerah Resapan Air yang Kurang

Selain karena saluran air yang buruk ternyata daerah resapan air yang kurang juga mempengaruhi suatu wilayah dapat terjadi banjir. Daerah resapan air merupakan suatu daerah yang banyak ditanami pohon atau yang memiliki danau yang berfungsi untuk menampung atau menyerap air ke dalam tanah dan disimpan sebagai cadangan air tanah. Akan tetapi karena di daerah perkotaan seiring meningkatnya bangunan yang dibangun sehingga menggeser fungsi lahan hijau sebagai resapan air menjadi bangunan beton yang tentunya akan menghambat air untuk masuk ke dalam

²⁷Nurjanah, *Managemeb Bencana*, (Bandung: Alfabeta,2011), hal 15.

tanah. Sehingga terjadi genangan air yang selanjutnya terjadi banjir.

3) Penebangan Pohon Secara Liar

Pohon memiliki fungsi untuk mempertahankan suatu kontur tanah untuk tetap pada posisinya sehingga tidak terjadi longsor, selain itu pohon juga memiliki fungsi untuk menyerap air sebagaimana telah disebutkan pada poin sebelumnya. Jika pada wilayah yang seharusnya memiliki pohon yang rimbun seperti daerah pegunungan ternyata pohonnya ditebangi secara liar, maka sudah pasti jika terjadi hujan pada daerah tersebut air hujannya tidak akan diserap ke dalam tanah tetapi akan langsung mengalir ke daerah rendah contohnya daerah hilir atau perkotaan dan perdesaan yang menyebabkan.

4) Sungai yang Tidak Terawat

Sungai sebagai media mengalirnya air yang tertampung dari hujan dan saluran air menuju ke laut lepas tentunya sangat memegang peranan penting pada terjadi atau tidaknya banjir di suatu daerah. Jika sungainya rusak dan tercemar tentu fungsinya sebagai aliran air menuju ke laut akan terganggu dan sudah dipastikan akan terjadi banjir. Biasanya kerusakan yang terjadi di sungai yaitu endapan tanah atau sedimentasi yang tinggi, sampah yang dibuang ke sungai sehingga terjadi pendangkalan, serta fungsi sempadan sungai atau

bantaran sungai yang disalahgunakan menjadi pemukiman warga.

5) Kesadaran Masyarakat yang Kurang Baik

Sikap masyarakat yang kurang sadar terhadap lingkungan juga ternyata sangat berpengaruh pada resiko terjadinya banjir. Sikap masyarakat yang kurang sadar mengenai membuang sampah agar pada tempatnya, menjaga keasrian lingkungan, dan pentingnya menanam pohon menjadi factor yang sangat penting untuk terjaganya lingkungan dan agar terhindar dari bencana banjir. Selain dapat menghindarkan banjir, sikap peduli lingkungan juga dapat menyehatkan dan tentunya akan meningkatkan taraf hidup masyarakatnya.

Dari kelima faktor di atas memang nampaknya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar sangat penting agar dapat terhindar dari banjir. Sangat percuma atau bahkan sia-sia jika program pemerintah dalam menanggulangi banjir seperti membangun kanal banjir, memugar saluran air, mengeruk sungai dari sedimentasi, dan yang lainnya jikatidak didukung oleh kesadaran warganya terhadap menjaga lingkungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami dan menafsirkan fenomena yang terjadi, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode dan memfokuskan pada tanda dan teks sebagai obyek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode (*decoding*) dibalik tanda dari teks tersebut.²⁸

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami apa yang terletak pada berita fenomena apa saja yang sedikit yang akan di ketahui dasar sumber makna yang tersirat dari sebuah informasi yang disajikan kepada khalayak. Selain itu, metode ini juga dapat memberikan secara detail fenomena yang sulit untuk disampaikan dengan metode kuantitatif. Pendekatan kualitatif sangat cocok untuk penelitian untuk memahami propaganda media online melalui sebuah teks berita karena dalam pendekatan ini diperlukan analisis mendalam terhadap apa yang termuat dalam sebuah berita. Maka dari itu, pendekatan ini sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini agar dapat menjawab masalah dan mengungkap tujuan penelitian dengan cara menganalisis Berita Bencana Banjir di Media Online Sriwijaya Post.

²⁸ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana,2010), hal. 34.

1. Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian ini adalah *interpretatif*, di mana objek penelitian berupa teks dimaknai sendiri oleh peneliti. *Interpretatif* adalah suatu langkah untuk memperoleh makna terhadap suatu objek secara mendalam dan luas terhadap suatu objek secara mendalam dan luas terhadap objek penelitian. Tipe penelitian *interpretatif* menuntut peneliti untuk berargumentasi dalam memaknai objek yang diteliti.

Peneliti menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) sebagai dasar penelitian. Kehendak AWK yakni ingin menganalisis bagaimana wacana memproduksi dominasi sosial, mendorong penyalahgunaan kekuasaan suatu kelompok terhadap yang lain dan bagaimana kelompok yang didominasi melalui wacana melawan penyalahgunaan kekuasaan. Butuh pendekatan multidisiplin dalam melakukan analisis ini, mengingat beragamnya aspek objek pengamatan. Objek pengamatan juga tidak bisa lepas dari perspektif, posisi atau sikap kritis peneliti, karena ilmuan AWK harus memiliki komitmen sosio-masyarakat untuk menganalisis setiap wacana pemberitaan terkini yang memiliki dasar mencapai keadilan dan kesetaraan sebagai analisis wacana berita.²⁹

Dengan demikian para pakar linguistik dan psikolog akan fokus ke penggunaan bahasa dan pikiran yang tampak dalam interaksi wacana. Sementara untuk memahami dimensi analisis berita bencana dalam Analisis Wacana Kritis sebagai praksis

²⁹M.Djunaidi Ghohny, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 26

sosial, ilmu-ilmu sosial membantu untuk mengamati serta menganalisis struktur sosial. Peneliti menilai analisis wacana kritis sangat cocok untuk menganalisis pemberitaan media online Sriwijaya Post tentang berita bencana banjir.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti mengerucutkan pemilihan berita berdasarkan pemberitaan yang diterbitkan tentang berita bencana banjir pada periode Oktober-Desember 2021. Objek penelitian ditentukan pada Sriwijaya pos melalui Surel/Email: sriwijayapost@yahoo.com dan website: [www. palembang.tribunnews.com](http://www.palembang.tribunnews.com) pada media Sriwijaya Post.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti yakni berupa berita yang diambil dari media online Sriwijaya Post mengenai berita bencana banjir periode Oktober-Desember 2021 dengan kata kunci yang diketikkan di mesin pencari pada jaringan internet sriwijayapost@yahoo.com atau [www. palembang.tribunnews.com](http://www.palembang.tribunnews.com)

Sumber data penelitian kualitatif merupakan tampilan asal data yang berbentuk kata-kata, teks atau benda-benda yang diamati secara detail peneliti dengan tujuan untuk mengetahui makna yang terkandung di dalam teks atau benda tersebut. Sumber data penelitian kualitatif harus asli, jika asli susah didapat, maka tidak masalah menggunakan tiruannya, selama terdapat bukti pengesahan data yang kedudukannya kuat. Terdapat 2 sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data pokok yang diperoleh langsung dari *website* identitas.com yaitu isi/teks berita bencana yang terbit, beberapa berita yaitu :

Tabel 3.1

Berita bencana Banjir Oktober-Desember 2021

No	Judul Berita	Penulis	Tangga Terbit
1	Air Sungai Komering Mulai Meluap, BPBD Oku Timur Imbau Masyarakat untuk Waspada	Penulis: Azwir Ahmad Editor: Hendra Kusuma	Selasa, 19 Oktober 2021
2	Banjir di Oku, Jelang Tengah Malam Sungai Ogan Meluap Ratusan Rumah Terendam Jembatan Gantung Putus	Penulis: Leni Juwita Editor: Sudarwan	Selasa, 02 November 2021
3	Sering jadi Langanan Banjir, Warga Gunung Kembang Lahat Siap Direlokasi ke Daerah Daratan Tinggi	Penulis: Ehdi Amin Editor : Odi Aria	Kamis, 18 November 2021
4	Hujan yang melanda tadi sore, mengkhawatirkan kawasan yang rawan banjir di kota Palembang	Penulis : Zaini Editor : Johan Sutardianto	Kamis, 5 November 2021

5	Petugas Kuak Sebab Banjir di Wilayah Kalidoni yang sudah 2 Hari Masih terlihat salah mereka sendiri	Penulis : Jihan Alfarizi Editor : Refly Permana	Kamis, 04 November 2021
6	Malam ini Warga Kalidoni Rasakan Banjir Terparah Pasca Hujan Tadi Malam, Belasan Jam Belum Surut	Penulis: Jihan Alfarizi Editor: Refly Permana	Rabu, 03 November 2021
7	PTBA Salurkan Bantuan Kepada Korban Banjir Kawasan Bedang Kaca	Editor: Bodok	Kamis, 14 Oktober 2021
8	Pusri Peduli Korban Banjir di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat	Editor : Bodok	Jumat, 19 November 2021

Sumber: www.palembang.tribunnews.com

- b. Data sekunder merupakan data tambahan yang berasal dari dokumentasi dan penelusuran penelitian terkait analisis wacana krisis menurut Robert N. Entman sebagai bahan rujukan dan referensi yang diperoleh dari perustakaan dan internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian wacana kritis berita ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugioyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari

seseorang. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam bentuk tulisan berupa teks berita dalam bencana banjir periode Desember 2021.

Fairclough berusaha menghubungkan antara analisis teks pada level wacana dengan konteks sosial yang lebih besar, dalam hal ini *sociocultural practice*. Pada tahap analisis, ketiga tahapan itu dilakukan secara bersama-sama. Analisis teks bertujuan mengungkap makna, dan itu bisa dilakukan di antaranya dengan menganalisis bahasa secara kritis. *Discourse practice* mengantarai teks dengan konteks sosial budaya (*sociocultural practice*). Hubungan antara sosiobudaya dengan teks bersifat tidak langsung dan disambungkan *discourse practice*. Pada tingkatan *discourse practice*, kita perlu melakukan wawancara mendalam dengan awak redaksi dan melakukan penelitian *news room*, dengan mengamati proses produksi berita ikut rapat penentuan tema, pembagian tugas, sampai penulisan laporan.

Kerangka teori dan persepektif Norman Fairclough sangat membantu memberi metode untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan AWK. Ada tiga tahap analisis yang digunakan. Pertama, deskripsi, yakni menguraikan isi dan analisis secara deskriptif atas teks. Disini, teks dijelaskan tanpa hubungan dengan aspek lain. Kedua, interpretasi, yakni menafsirkan teks dihubungkan dengan praktik wacana yang dilakukan. Disini teks tidak dianalisis secara deskriptif, tetapi ditafsirkan dengan menghubungkannya dengan bagaimana proses produksi teks dibuat. Analisis atas isi dan bahasa yang dipakai dalam tajuk tersebut dihubungkan dengan proses produksi teks dari suatu

tajuk surat kabar. Ketiga, *ekplanasi*, bertujuan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran kita pada tahap kedua. Penjelasan itu dapat diperoleh dengan mencoba menghubungkan produksi teks itu dengan praktik sosiokultural di mana suatu media berada.

Berdasarkan Model Norman Fairclough, peneliti akan meneliti wacana hasil putusan Sidang Rakyat Internasional (*Internasional People's Sriwijaya Post*) dari beberapa teks berita di Sriwijaya Post pada media online periode 15 November 2019 melalui tiga level. Level teks, praktik wacana, dan sosiokultural. Selain itu, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada Redaktur Pelaksana Internasional dan wartawan yang ditugasi meliput hasil putusan, untuk menghubungkan teks pada konteks yang lebih luas.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada. Sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian tersebut serta untuk memperoleh dan melengkapi data yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik *Observasi* (Pengamatan) artinya setelah data terkumpul maka peneliti melakukan pengamatan.³⁰Karena penelitian ini menggunakan *framing* sebagai metode penelitiannya, maka bentuk pengamatan dokumen yang dipelajari adalah teks-teks berita mengenai pemberitaan bertema

³⁰ Sugiyono, 2010:65)

Infotainment yang dipublikasikan oleh media online www.Sriwijaya Post.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti akan menggunakan model Norman Fairclough untuk menganalisis teks. Norman Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi: *Text*, *Discourse Practice*, dan *Sociocultural Practice*. agaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks, yaitu :

- a. Struktur sintaksis bisa diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian struktur sintaksis dapat diamati dari bagan berita (*headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip dan sebagainya).
- b. Struktur *skrip* melihat bagaimana strategi bercerita. Struktur ini melihat gaya bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa.
- c. Struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil.

B. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam 3 (tiga) bab dengan princiian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian (teknik penelitian), dan sistematika penitilian.

BAB II Landasan Teori

Landasan teori yang berisikan tujuan umum tentang pengertian banjir, berita banjir, dan media online.

BAB III Metodologi Penelitian,

Meliputi pendekatan penelitian, tipe dan dasar penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dalam Analisis Wacana Krisis (AWK).

BAB IV Pembahasan

Meliputi Profil Sriwijaya Post, kemudian membahas hasil penelitian mengenai Analisis Wacana Berita Bencana banjir (Studi kasus : Media Online Sriwijaya Post).

BAB V Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Sriwijaya Post Palembang

1. Profil Sriwijaya Post Palembang

Sriwijaya Post (Sripo) bisa dikatakan adalah salah satu koran terbesar di Sumatera Selatan yang mengalami pasang surut, dan tetap bisa menjadi salah satu yang terbaik di wilayah ini. Pada tanggal 12 Oktober 1987 Harian Umum Sriwijaya Post mengawali penerbitan untuk pertama kalinya berdasarkan Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) No. 233/SK/SIUPP/A tanggal 22 Juni 1987. Pengasuh Sriwijaya Post terdiri dari Pimpinan Umum sekaligus Pimpinan Perusahaan Ir. M. Sholeh Thamrin dan Pimpinan Redaksi Zainal Abdi.³¹ Di Sumsel saat itu sudah ada koran lain yaitu, Sumatra Ekspres, Garuda Post dan Suara Rakyat Semesta. Realitas juga saat itu iklim sosial politik di masyarakat dan di berbagai lembaga pers terkesan tertutup dan sangat terfokus pada penguasa. Kebebasan pers juga kerap terancam dan selalu harus berkoordinasi dengan pemerintah.³²

Atas dasar itulah Soleh Thamrin bersama rekan-rekannya yang lain, merasa tertantang dan ingin mencoba melakukan hal lain yang berbeda. Kebebasan pers harus dikedepankan, dan masyarakat harus dicerdaskan. Inilah semangat awal yang dirasakan oleh kelompok wartawan muda saat itu. Di langkah

³¹Media Online Sripoku.com, *Profil Media Massa Terbesar di Sumatera*, profil-media-massa-terbesar-di-sumatera.html, Diakses tanggal 1 Desember 2021

³²Media Online Sripoku.com, *Profil Media Massa Terbesar di Sumatera*, profil-media-massa-terbesar-di-sumatera.html, Diakses tanggal 1 Desember 2021

awal, Sriwijaya Post sudah tampil dengan begitu baiknya dan dengan cepat masuk dalam ranah media massa di Sumatera Selatan. Faktor utama kekuatan media massa ini adalah ketika bergabung dibawah bendera Kompas Gramedia. Pada saat itu, kekuatan utama Sripo adalah kemampuannya untuk tampil secara lugas namun mampu beradaptasi dengan gaya kekuasaan politik kala itu. Pimpinan Sripo kala itu juga rajin melakukan komunikasi dengan aparat pemerintahan sehingga bayang-bayang breidel bisa dihindari.

Sampai tahun 1990-an, Sripo merupakan satu-satunya surat kabar terbesar dan diperhitungkan di Sumsel. Sripo menjadi barometer isu-isu yang ada di masyarakat, karena memang tidak memiliki kompetitor yang berarti. Hal ini menjadikannya surat kabar yang berkantor di Jl. Kapten A Rivai ini, luas dalam memainkan perannya di Sumsel. Tak heran oplahnya kala itu mencapai titik aman pada level 50.000 eksemplar/hari. Jaringannya terbentuk sampai ke daerah, kendati tidak membuat koran-koran lokal dibawahnya.³³

Sriwijaya Post bisa dikatakan surat kabar yang tampil seorang diri di provinsi Sumsel, tanpa memiliki kaki kebawah dalam bentuk media lain. Sripo hanya menginduk keatas yaitu ke Kompas Gramedia. Kekuatannya sebagai satu-satunya media massa cetak di Sumse kala itu, betul-betul menunjukkan kuasanya. Akan tetapi, persoalan ternyata mencuat dan itu menjadi titik klimaks dari perjalanan media massa terbesar di

³³ Media Online Sripoku.com, *Profil Media Massa Terbesar di Sumatera*, profil-media-massa-terbesar-di-sumatera.html, Diakses tanggal 1 Desember 2021

Bumi Sriwijaya ini. Tahun 1998, bertepatan dengan era reformasi terjadikisruh di dalam tubuh sripo, mulai dari isu agama hingga isu kepemilikansaham. Tak jelas bagaimana konflik ini bermula, yang jelas hampir setahun lamanya Sripo tidak terbit.

Di era baru ini, Sripo juga pindah kantor ke gedung baru (komplek ruko) di Jl. Basuki Rahmat. Belakangan, seiring dengan semakin kokohnya perusahaan munculnya adik baru yaitu Tribun Sumsel, Sripo pindah kantor menjadi satu lokasi dibawah bendera Kompas Gramedia. Lokasi kantor sekarang sudah peranen dan berada diJl. H. Alamsyah Ratu Prawinegara. Secara perlahan namun pasti, redaksi dan perusahaan berbenah dan mulai mendapatkan tempat kembali dihati pembaca. Membuat untuk bisa eksis dan terus terbit secara rutin tentu bukan hal yang mudah. Perlu dukungan kuat, baik dari sisi pendanaan, manajeria maupun SD. Sementara banyak daerah-daerah di Indonesia, di era 1980-an masih sangat terbatas dalam persoaan tersebut. Group terkuat saat itu adalah Kompas Gramedia. Pada kelompok ini jugalah Sripo menggantungkan diri dan menjadi bagian darinama besar group ini.

Gaya khas Kompas Gramedia memang tampak dari pemberitaan Sripo. Ciri akomodatif dan tidak frontal dalam menyudutkan pihak-pihak tertentu. Terbuktupila bahwa gaya ini bisa diterima oleh publik Sumsel sehingga masyarakat bisa menerima kehadiran Sripo dan kemudian Sripo mulai berkibar

sebagai sebuah semangat baru masyarakat Sumsel, sesuai dengan motonya “Spirit Baru Wong Kito”.³⁴

2. Sistem Sriwijaya Post Palembang

Sistem dan manajemen kerja pun disusun rapi agar dapat mengoptimalkan kerja dari Harian Umum Sriwijaya Post itu sendiri. Sistem organisasi di Harian Umum Sriwijaya Post sama halnya dengan media cetak pada umumnya, yakni ada Pemimpin Umum, Pemimpin Perusahaan, Pemimpin Redaksi/Redaktur, Keuangan dan Sirkulasi Iklan, HRD, Wartawan, Layouters, serta Editor. Pemimpin Umum adalah yang memimpin Pimpinan Redaksi surat kabar maupun tabloid dan majalah tersebut atau direktur media cetak. Pemimpin Perusahaan adalah orang yang paling bertanggung jawab atas seluruh penerbitan media, baik keadalam maupun keluar yang berhak menentukan staf yang dinilai mampu membantu memperlancar oda penerbitan terutama dalam hal redaksional dan usaha.

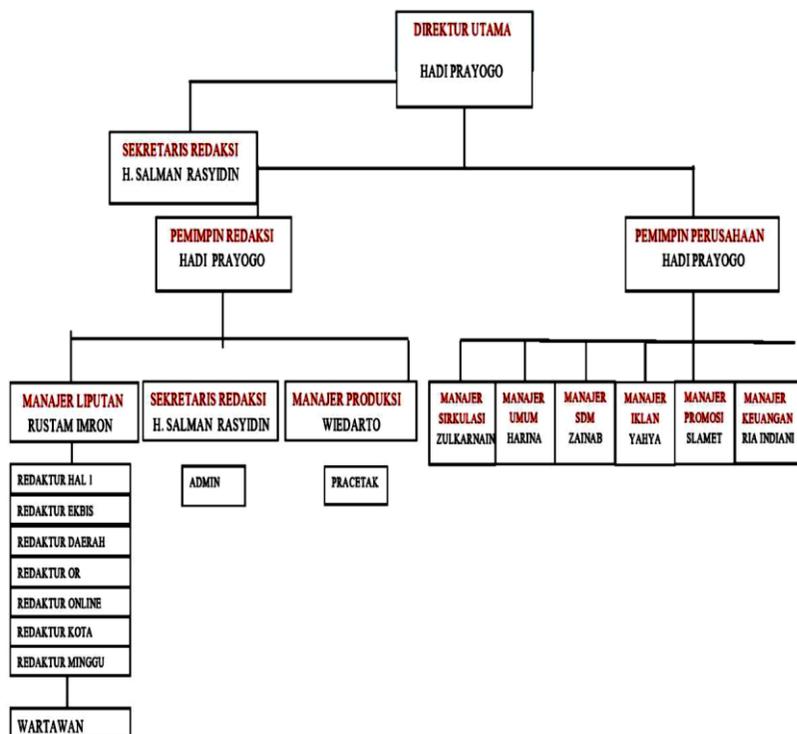
Pemimpin Rredaksi adalah yang bertanggung jawab terhadap isi pemberitaan bai anggung jawab kpad pemimpin umum atu kepada hukum negara dan kode etik jurnalistik. Keuangan adalah orang yang mengatur keuangan dalam suatu perusahaan media massa. Sirkulasi adalah orang yang melakukan penjualan kepada masyarakat. Iklan atau Marketing adalah orgng yang menawarkan iklan kepada pelanggan untuk memasang iklan di media masa tersebut. Dan juga biasanya ada wartawan khusus foto.Editor adalah orang yang bertugas

³⁴Yenrizal, *Kontruksi Isu Lingkungan Hidup di Media Massa* (Palembang: NoerFikri,2015), hal. 24-27

memperbaiki bahasa, ejaan, penyajian suatu karangan atau tulisan yang hendak di buat di media massa. Layouter/Grafis adalah orang yang bertugas untuk mengatur tata letak tulisan, gambar, dan iklan dalam surat kabar, tabloid, dan majalah sebelum dicetak.³⁵

3. Struktur Organisasi Sriwijaya Post Palembang

STRUKTUR ORGANISASI PT SRIWIJAYA PERDANA (PENERBIT HU. SRIWIJAYA POST)



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sriwijaya Post Palembang,
2021

³⁵Wilga Emilson, "Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan Konflik Multikultural Tanjung Balai, Sumatera Utara Pada Harian Umum Tribun Sumsel", Skripsi jurusan jurnalistik, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hal. 53

4. Dasar hukum, Visi dan Misi Harian Umum Sriwijaya Post Palembang

Dalam media massa juga ada pasal-pasal hukum, hukum tersebut dapat diartikan sebagai syarat atau peringatan dan peraturan bagi perjalanan keberlangsungan sebuah media massa. Dasar hukum Harian Umum Sriwijaya Post dilandaskan pada Undang-Undang (UU) Pers No.40 mencakup seluruh Pasal-Pasal yang membahas tentang kerja, produk dan hasil pers, juga termasuk kode etik jurnalistik. Sehingga jika ada proses hukum yang menghambat kerja media cet, maka dapat diselesaikan melalui Undang-Undang Pers.

Hukum adalah bagian penting dan merupakan pondasi utama kehidupan media massa. Contoh mutakhir di Indonesia adalah perubahan kehidupan media yang sangat kontras antara masa Orde Baru dan masa Reformasi. “Pada masa Orde Baru berlaku Undang-Undang Pokok Pers No. 21 Tahun 1982 yang memberlakukan Surat Izin Penerbitan Pers (SIUPP). Sedangkan pada masa Reformasi, berlaku Undang-Undang Pers No. 40 Tahun 1999 yang menghapus SIUPP”.³⁶ Kedua hukum tersebut berpengaruh langsung pada kehidupan pers di Indonesia. Yang mengacu pada ketentuan hukum penjahat yaitu Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).

Perjalanan Harian Umum Sriwijaya Post Palembang saat ini tentunya tidak lepas dari konskuensi yang dipegang dan

³⁶ Media Online Sripoku.com, *Profil Media Massa Terbesar di Sumatera*, profil-media-massa-terbesar-di-sumatera.html, Diakses tanggal 1 Desember 2021

dijalankan oleh Harian Umum Sriwijaya Post Palembang, dalam pelaksanaannya Harian Umum Sriwijaya Post Palembang menggunakan visi dan misi. Adapun visi dari perusahaan ini yaitu “menjadi kelompok usaha penerbitan surat kabar , media online, dan percetakan terbesar dan tersebar di Indonesia” dan bermisikan “menyediakan informasi yang terpercaya untuk memberikan spirit baru dan mendorong terciptanya demokratisasi daerah”.

5. Kebijakan Editorial dan Kebijakan berita Sriwijaya Post Palembang

a. Kebijakan Editorial

Editorial adalah artikel yang menyajikan pedapat surat kabar terhadap suatu isu. Dalam editorial. Redaksi mengharapkan tindakan segera daripada pemahaman situasi. Bentuk dan isi editorial, dipengaruhi oleh kebijakan dan filosofi surat kabar, struktur kepemilikan dan lingkungan politik dimana koran beroperasi. Adapun kebijakan editorial di Harian Umum Sriwijaya Post sebagai berikut:

- a) Mengemas fungsi dasar Pers, yakni : Edukasi, informasi dan entertainment sesuai kebutuhan pembaca dan menyajikannya dengan prinsip-prinsip jurnalistik sehat.
- b) Menjalankan fungsi kontrol sosial dengan kritik konstruktif untuk kepentingan hajat hidup orang banyak.
- c) Menjaga independensi & kredibilitas sebagai Roh Media.
- d) Mengembangkan gaya “friendly journalism” (pers yang bersahabat)
- e) Liputan utama yang digarap adalah wilayah Sumatera Selatan (Local Paper)

b. Kebijakan Bisnis

Kebijakan bisnis adalah pedoman yang dikembangkan oleh suatu organisasi untuk mengatur tindakan-tindakan bisnis, dengan mendefinisikan batas-batas dimana keputusan bisnis harus dibuat. Kebijakan bisnis juga berkaitan dengan akuisisi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun kebijakan bisnis di Harian Umum Sriwijaya Post sebagai berikut:

- a) Menjalankan bisnis media cetak yang berlandaskan etika bisnis dan peraturan perundang-undangan.
- b) Konsumen adalah aset yang harus dijaga dan dilayani dengan sebaik-baiknya.
- c) Keuntungan finansial yang sehat hanya dapat dicapai melalui kepuasan konsumen.

6. Jadwal Kerja dan Proses Berita Sriwijaya Post Palembang

Tabel 4.1

Jadwal Kerja dan Proses Berita Sriwijaya Post Palembang

No	Proses Berita Senin-Kamis :	Kerja dan Proses Berita Jum'at :
1	08.00 – 12.00 WIB	08.00 – 12.00 WIB
2	12.00 – 13.00 WIB (istirahat)	12.00 – 14.00 WIB (istirahat)
3	14.00 – 17.00 WIB	15.00 – 17.00 WIB

Adapun sistem gilir kerja (shift) :

Shift I = 08.00 – 17.00 WIB

Shift II = 18.00 – 01.00 WIB

Adapun Proses Produksi Surat Kabar :

- a) Penugasan manager liputan kepada wartawan
- b) Wartawan menulis berita
- c) Berita dikirim via email ke CMS
- d) Rapat budgeding untuk penentuan penempatan berita
- e) Redaktur mengedit berita
- f) Berita hasil editing diirim ke bagian reproduksi
- g) Kreatif iklan yang telah mendisain iklan juga diserahkan ke reproduksi
- h) Bagian repro menyerahkan materi ke percetakan dalam spftcopy digital
- i) Bagian percetakan mencetak surat kabar berdasarkan materi yang diserahkan
- j) Surat kabar siap diedarkan

7. Divisi di PT. Sriwijaya Post Palembang

a. Divisi di PT. Sriwijaya Post Palembang

- 1) Bagian Iklan : mencari dan membina klien / relasi iklan agar peasukan iklan mencapai target.
- 2) Bagian Sirkulasi: Berupaya mencari dan mebina agen, pengecer, dan langganan untuk memasarkan surat kabar.
- 3) Bagian Keuangan: Memangatur pemasukan dana dari iklan, sirkulasi, cash fow dan mengupayakan sumber-sumber dana lainnya.
- 4) Bagian PSDM : Berupaya mengatur dan meningkatkan kualitas SDM perusahaan untuk mendukung target per-bagian.
- 5) Bagian Umum : Menjadi sarana pendukung melalui pengadaan barang untuk menunjang kegiatan semua bagian.

- 6) Bagian Promosi : Menjadi event organizer agar mendapatkan pemasukan dari event yang di selenggarakan sendiri atau pengorder

b. Divisi Redaksi

- 1) Bagian Redaksi :

Menjadi bagian paing utama dalam menentukan isi / penyajian berita surat kabar yang terbit setiap hari.

- 2) Bagian Produksi :

Menjadi pendukung bagian redaksi untuk penerbitan surat kabar yang bekerja sama dengan percetakan.

b) Media Online Harian Umum Sriwijaya Post Palembang

Sriwijaya Post juga menghadirkan informasi terkni melalui media sosial, di antaranya:

- 1) Facebook (Sriwijaya Post) dengan 284 ribu member
- 2) Twitter (@sripoku) dengan 31.9 ribu followers
- 3) Instagram (Sriwijayapost) dengan 133 ribu followers

c) Logo Sriwijaya Post Palembang

HARIAN UMUM
SRIWIJAYA POST
Spirit Baru Wong Kita

B. Hasil Penelitian

Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Bencana Banjir Struktur Teks

Analisis wacana dapat diartikan sebagai sebuah penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau penguraian suatu pokok atas berbagai hal (perkataan) yang dikaji dengan sebaik-baiknya sehingga kalimat yang satu dengan yang lainnya menjadi satu kesatuan yang mempunyai makna. Menurut Van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu, juga dibutuhkan suatu penelitian yang melihat bagaimana produksi teks itu bekerja. Pendekatan ini disebut kognisi sosial.³⁷

1. Air Sungai Komering Mulai Meluap, BPBD Oku Timur Imbau Masyarakat untuk Waspada (19 Oktober 2021)



Menurut Habibullah, tempat pemukiman warga di Dusun III, Desa Muncak Kabau, Kecamatan BP Bangsa Raja sudah

³⁷Eriyanto, *Analisis Wacana; Teori Metode dan Penerapannya dalam Wacana*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 221.

digenangi air sejak Senin (18/10/2021). Di kawasan tersebut ketinggian air mencapai 25-30 Cm

a. Tematik

Topik yang menjadi bahan utama berita ini adalah langkah antisipasi banjir dari BPBD Oku Timur. Penulis mengambil sudut pandang bahwa BPBD Oku Timur memberikan himbauan kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitaran sungai Komering untuk selalu waspada, banjir akan meluap kapan saja dikarenakan guyuran hujan. Kemudian membahas topik terkait Banjir di Oku, Jelang Tengah Malam Sungai Ogan Meluap Ratusan Rumah Terendam Jembatan Gantung Putus.

b. Skematik

Unsur *Summary* (ikhtisar) pada teks berita ini berkenaan dengan judul ialah HD Tinjau Kondisi Warga Terdampak Banjir Bandang di Kabupaten OKU. Pada aspek lead (teras berita) berisikan tanggapan HD meninjau kondisi warga yang berdampak banjir di Kabupaten OKU. Curah hujan yang tinggi akhir-akhir ini membuat air sungai komering meluap. wargapun diimbau untuk waspada terhadap risiko terjadinya banjir.

Unsur *story* (isi) pada teks berita ini menceritakan selain himbauan agar warga waspada, satgas penanggulangan bencana daerah Kabupaten OKU Timur selalu memonitor dan memberikan informasi kepada masyarakat melalui satgas kecamatan sepanjang pesisir sungai Komering agar segera mengalihkan harta benda dan

ternak ketempat yang lebih tinggi di saat air sungai mulai pasang.

c. Semantik

1) Latar

Elemen latar membahas BPBD Oku Timur yang mengharapkan masyarakat selalu waspada dan antisipasi berdasarkan tinjauan atas BPBD, himbauan PU dan gubernur Sumatera Selatan. Kritik tersebut dikutip dalam berita dengan bertuliskan seperti berikut :

Curah hujan yang tinggi akhir-akhir ini membuat air sungai komering meluap, wargapun diimbau untuk waspada terhadap risiko banjir hal ini disampaikan oleh Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Oku Timur, Mgs. Habibullah.

Tempat permukiman warga Dusun III, Desa Muncak Kabau, Kecamatan BP Bangsa Raja sudah digenangi air sejak senin (18/10/2021). Dikawasan tersebut ketinggian air mencapai 25-30 cm.

Banjir di Oku, Jelang Tengah Malam Sungai Ogan Meluap Ratusan Rumah Terendam Jembatan Gantung Putus

Dalam kutipan tersebut, narasumber memberikan kritisk kepada PBDB yang bertindak sigap dalam mengantisipasi masyarakat, akan tetapi Pemerintah darerah juga harus berupaya mengatasi permasalahan banjir yang sering terjadi di daerah tersebut sehingga dalam menjamin keselamatan masyarakat sekitarnya dan tidak hanya memberikan himbauan maupun

tinjauan saja kepada masyarakat berdampak banjir sungai Oku Timur.

2) Detail

Elemen detail memberikan informasi atau hal penunjang untuk menguatkan argumentasinya. Pada teks berita, pertanyaan yang dikutip dengan kalimat pasif.

Ini perlu ditinjau bersama PU untuk nanti diusulkan ke Balai Wilayah Sungai Provinsi agar tidak terus terkikis.

Narasumber memberikan argumentasi mendalam dan penunjang ucapan sebelumnya ditinjau bersama PU yang nantinya akan diberitahukan. Hal ini mengonstruksi argumennta yang didasarkan pada data dan sumber yang dibutuhkan.

3) Maksud

Elemen maksud menjelaskan secara eksplisit kritik dari Habibullah mengungkapkan

Di dusun tersebut memang sudah terjadi kikisan tepisan sungai sekitar 5-10 meter sejak tahun 2019 hingga 2021.

Kalimat itu menunjukkan bahwa tepian sungai memang menjadi permasalahan utama dimana adanya pengikisan sehingga memicu kemungkinan air meluap dari permukaan sungai.

4) Praanggapan

Elemen praanggapan berupa pengandaian tertulis dari kutipan dibawah ini.

BPBD Oku Timur selalu berkoordinasi dengan BPBD Oku Selatan info perkembangan terkini di OKU Selatan karena OKU Timur selalu mendapat banjir kiriman dari OKU Selatan. Ungkap Habibullah.

Pengandaian yang ada dikalimat di atas adalah hal yang dapat diperoleh BPBD Oku Timur dalam mengantisipasi permasalahan banjir susulan yang sering terjadi di OKU timur dan OKU selatan. Kata “selalu mendapat banjir kiriman” sebagai cara untuk menggambarkan bahwa apa yang dilakukan sekarang ini belum bisa di manimalisirkan kondisi yang sering terkena banjir.

d. Sintaksis

1) Bentuk Kalimat

Unsur bentuk kalimat pada teks berita ini adalah menuliskan berita menggunakan pola deduktif yang meliputi penyampaian kalimat dalam bentuk paragraph yang ide pokok utamanya terletak di awal paragraph dan diikuti oleh kalimat-kalimat penjelas untuk mendukung kalimat sebagai gagasan utama pada berita. Bagian kritis pemerintah daerah terkait penanganan berita banjir, kemudian diperjelas dengan aspek-aspek apa yang menjadi bahan kritik. Pada penuturannya juga penulis menggunakan kalimat aktif sebagai kalimat topik kemudian diikuti oleh kalimat-kalimat pengembang yang berfungsi memperjelas informasi yang ada dalam kalimat topiknya.

2) Koherensi

Unsur koherensi pada teks ini terdapat pada ungkapan dalam berita BPBD mengenai peristiwa banjir dan kaitannya dengan citra pemerintahan daerah. Seperti kalimat berikut :

Curah hujan yang tinggi akhir-akhir ini membuat air sungai komering meluap, wargapun diimbau untuk waspada terhadap risiko banjir hal ini disampaikan oleh Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPDN) Oku Timur, Mgs. Habibullah.

Pada dasarnya kalimat koherensi merupakan sebuah pola keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh. Dengan kata lain, bahwa koherensi mengandung makna pertalian antara kalimat antara kalimat satu dan yang lainnya sehingga pada pernyataan berita mengenai banjir di atas, dapat ditarik dua poin penting dengan dasar yang berbeda, yakni wargapun diimbau untuk waspada terhadap risiko banjir hal ini disampaikan oleh Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPDN) Oku Timur.

3) Kata Ganti

Unsur kata ganti pada teks berita ini terpampang pada penggalan judul berita “*Masyarakat harus waspada, berdasarkan himbauan BPBD Oku Timur*” mempresentasikan isi berita. sebab, penegasan utama bukan mengenai kepemimpinan Gubernur Sumsel yang diuji, melainkan kritik pemerintah khususnya bagi

Gubernur karena terlihat tidak dapat mengantisipasi banjir, kata ganti tersebut seperti menghaluskan substansi kritik yang disampaikan narasumber.

e. Stilistik

Unsur pada stilistik adalah leksikon. Unsur ini adalah cara penulis dalam memilih kata yang tepat untuk membuat berita yang berkaitan dengan gaya bahasa yang berlebihan, seperti pada berita banjir berikut :

Nanti kami akan himbau kembali ke PU liat bagaimana tindakan selanjutnya.

Pemilihan kata “liat” menerangkan bahwa figur tersebut adalah tipe orang yang omong saja dan menggunakan gaya bahasa mengikuti zaman modern dan bukan menggunakan kalimat penggunaan bahasa Indonesia pada umumnya. Inti permasalahan banjir yang terjadi di Oku Timur masih dalam susunan perencanaan mengatasi fenomena banjir yang melanda, dikarenakan pemerintah daerah masih membutuhkan tindakan/langkah selanjutnya terlebih dahulu dari PU.

f. Retoris

Pada pengamatan retoris, tidak ada elemen metafora dan ekspresi yang hadir pada teks berita. Namun elemen grafis terpampang pada berita ini. Unsurnya muncul ketika terdapat penggalan berita berikut :

Kami selalu berkoordinasi dengan BPBD OKU info perkembangan terkini di OKU Timur. Karena wilayah kita selalu mendapatkan banjir kiriman dari OKU Selatan.

Kepala Badan Pencegahan dan Kesiagaan Bencana BPBD OKU, Dewa Made Suta, mengatakan penetapan status siaga bencana ini untuk bencana ini untuk mengantisipasi bencana alam sedini mungkin agar tidak menimbulkan korban jiwa.

Pada tiga paragraph berita di atas penulis dapat menjelaskan dimana kalimat berita ini mengandung retorika yang merupakan cabang dari dialetika yang membahas mengenai kemampuan membuat argument dalam bahasa sebagai alat di bidang ilmu etika. retorika adalah sebuah teknik pembujuk-rayuan menggunakan persuasi untuk menghasilkan bujukan baik terhadap karakter pembicara, emosional atau argument yang dituangkan dalam sebuah paragraph berita banjir di atas. berikut bentuk kerjasama Tim Sars dan warga di Oku Timur terbentuk dalam kesiagaan yang dihimbau langsung oleh BPBD sebagai bujukan rasa aman kepada warga disebut dalam istilah retorika, lihat pada tabel di bawah ini :



Gambar 4.1 Memperlihatkan BPBD melakukan peninjauan langsung ke lokasi berdampak banjir OKU Timur

Kemudian terdapat beberapa foto lainnya tentang antisipasi dan peninjauan langsung BPBD terkait

permasalahan banjir yang sedang melanda di kawasan sungai ogan kemering bersama masyarakat. Gambar ini menjadikan penekanan bahwa dampak banjir menghinggapi warga masyarakat langkah *preventif* pemerintah yang baik tanggap menyikapi permasalahan banjir tersebut.

Tabel 4.2
Analisis Struktur Model Van Dijk

Struktur Wacana	Elemen	Analisis Data
Struktur makro	Tematik	Langkah antisipasi banjir dari BPBD dan Pemerintah Daerah
Superstruktur	Skematik	<ul style="list-style-type: none"> a. Diawali dengan judul b. Teras berita c. Story menceritakan BPDB dalam mengantisipasi masyarakat air sungai meluap yang dapat mengakibatkan banjir susulan d. Penutup
Struktur Mikro	Semantik : Latar Detail maksud praanggapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Elemen latar terdapat pada paragraph 2 b. Elemen detail terdapat pada paragraph 3 c. Elemen maksud tertulis

		<p>pada paragraph 4 <i>“masyarakat beranggapan bahwa pemerintah daerah, BPDB maupaun gubernur Sumsel telah memberikan antisipasi dan menghimbau serta menanggapi permasalahan banjir namun hingga saat ini masalah banjir belum menemukan solusinya.”</i></p> <p>d. Elemen pranggapan terdapat pada paragraph 5 <i>“saya berharap pemerintah daerah dapat mengatasi masalah banjir ini dan kami akan sangat berterima kasih sekali.”</i></p>
	<p>Sintastik : bentuk kalimat koherensi kata ganti</p>	<p>a. Unsur bentuk kalimat pada teks berita ini adalah menulis</p>

		<p>berita menggunakan pola deduktif. Pada penulis menggunakan kalimat aktif dan pasif dari pernyataan narasumber.</p> <p>b. Unsur koherensi pada teks ini adalah menuliskan berita menggunakan pola deduktif. Pada penuturannya juga penulis menggunakan kalimat aktif dan pasif dari pernyataan narasumber</p> <p>c. unsur koherensi pada teks ini terdapat pada ungkapan Air Sungai Komerling Mulai Meluap, BPBD Oku Timur Imbau Masyarakat untuk Waspada <i>Waktu-waktu seperti ini banjir sering mengancam.</i></p>
--	--	---

		<p><i>Mestinya sebelum musim hujan, sudah ada peringatan kepada warga dan juga kepada seluruh warga sudah ada tindakan antisipasi yang dilakukan. kalau mau meninggalkan warisan yang baik. persoalan banjir inilah yang penting diselesaikan. ujar habibullah.</i></p>
	Stalistik	<p>Leksikon menjadi pemilihan kata penulis yang mengutip ucapan narasumber. <i>Sehingga tidak perlu terlalu banyak retorika cukup dari solusi yang bisa mengatasinya.</i></p>
	Retoris : Grafis	<p>Terdapat foto rumah warga yang kebanjiran dan pemiliknya yang sedang membersihkan suangi Komerling</p>

		dan pengikisan tepi sungai
--	--	-------------------------------

2. Banjir di Oku, Jelang Tengah Malam Sungai Ogan Meluap Ratusan Rumah Terendam Jembatan Gantung Putus (Oktober 2021)

BANJIR DI OKU, Jelang
Tengah Malam Sungai
Ogan Meluap Ratusan
Rumah Terendam,
Jembatan Gantung Putus

Penulis: Leni Juwita
Editor: Sudarwan



Sebuah jembatan gantung di Desa Pengaringan Kecamatan Semidangaji Kabupaten Ogan Komerling Ulu Provinsi Sumatera Selatan putus total diterjang banjir,

Jembatan gantung di Desa Pengaringan Kecamatan
Semidangaji Kabupaten
Ogan Komerling Ulu Provinsi Sumatera Selatan putus total
diterjang banjir.

a) Tematik

Topik utama pada teks berita ini adalah *jembatan gantung ini putus namun tidak terlalu berdampak karena ada jembatan permanen di desa setempat*. Gagasan utamanya ialah peristiwa banjir yang bukan hal baru, seharusnya bisa

dipersiapkan cara untuk menghadapinya yang kemudian disangkut pautkan pada kerugian warga dan program dari pemerintah mengenai penanganan banjir.

b) Skematik

Unsur *summary* pada berita ini berkenaan dengan judul terkait sering jadi langganan banjir, warga Gunung Kembang Lahat siap direlokasi ke daerah daratan tinggi. Menurutnya permasalahan banjir bukan sesuatu yang baru bagi masyarakat Lahat, jadi seharusnya sudah diperkirakan secara matang, apalagi ketika musim hujan sedang melanda. Lalu, ia menyentil sedikit mengenai sektor ekonomi yang terpengaruh akibat peristiwa banjir.

Unsur *story* pada berita ini diawali dengan kerugian yang alami oleh masyarakat, seperti kerugian ekonomi, kerugian fisik hingga kerugian psikologi. Program naturalisasi dan direlokasi ke daerah daratan tinggi, kemudian diharapkan adanya penanggulangan banjir.

c) Semantik

1) Latar

Elemen latar membahas tentang aspek kritik yang dilontarkan berkaitan dengan langkah antisipasi dari pemerintah untuk bersiaga banjir. seperti yang dikutip pada ungkapan narasumber berikut :

Saat warga yang terdampak banjir mengungsi ke tempat lebih tinggi dan rumah-rumah sanak famili terdekat menunggu bantuan pemerintah. Di lapangan tampak petugas BPBD anggota Polsek Baturaja Barat dipimpin

*Kapolsek Baturaja Barat AKP Masdar Kanit
Binmas Polsek Baturaja Barat Ipda Jenizar,
Lurah Tanjungagung Faisol Fahmi dan Bripka
Fadli Siregar SIP.*

Kalimat tersebut ditulis pada teras berita, sebagai gagasan pokok mengenai keseluruhan berita setelahnya bahwa peristiwa banjir dan apa yang kemudian akan berdampak, bisa saja dicegah jika pemerintah daerah sudah mempersiapkan jaminan keseimbangan atau cukup besar sebelumnya kepada warga.

2) Detail

Dampak yang terjadi akibat banjir merugikan beberapa faktor, seperti sawah warga gagal panen yang termasuk dalam kategori:

Luapan sungai yang luar biasa ditambah banyak sampah-sampah berupa kayu-kayu besar yang terbawa arus menghantam.

Narasumber melakukan riset terkait detail tersebut sebagai penekanan dari kritiknya dan untuk mencapai kepercayaan warga yang membaca beritanya bahwa akibat yang terjadi begitu masif. Program normalisasi baru mencai setengah target sedangkan anggaran dana belum dapat direkomendasikan.

3) Maksud

Elemen maksud memberikan ungkapan Seperti diketahui kalau banjir ini dimulai ketika hujan deras mendera beberapa daerah di Indonesia, yang sedang mengalami bencana banjir dan sudah menjadi tempat berlangsung

jika air sungai sedang meluap hal ini disebut dengan praanggapan.

d) Sintaksis

1) Bentuk Kalimat

Teks berita ini menggunakan bentuk kalimat berpola paragraph deduktif. Gagasan pokok telah tersaji di teras berita dan paragraph kedua. Tulisan tentang menghadapi banjir tahunan diikuti dengan paragraph selanjutnya sebagai penunjang.

Jembatan gantung ini merupakan jalan pintas menuju desa kawasan seberang khususnya Desa Panai Makmur Kecamatan Semidangaji Kades Pengaringan menjelaskan, meskipun jembatan gantung ini putus namun tidak terlalu berdampak karena ada jembatan permanen di desa setempat.

Semakin bertambah paragraph maka semakin fokusnya mererucut, membuktikan konsep piramida terbalik pada teks berita ini. Fokus seperti ada hubungan kata yang menjelaskan antara pemerintah dan masyarakat dan masyarakat mendukung tindakan rencana relokasi di desa mereka agar masalah banjir dapat teratasi.

2) Koherensi

Unsur koherensi sebagai jembatan dari keterkaitan informasi pada aspek yang berbeda, tertulis pada penggalan kalimat berikut.

Ketiga rumah warga ini kondisinya memang sudah memprihatinkan karena tanah di sekitar rumah sudah tergeras dikarenakan dampak banjir.

Dua bahasan pada kalimat di atas adalah permasalahan banjir dan sektor ekonomi yang menjadi terhambat. Kata penghubung “sebab” sebagai jembatan antara dua variabel tersebut, mengartikan jika dua bahasan itu memiliki keterkaitan dan menimbulkan kausalitas.

e) Stilistik

Elemen leksikon pada teks ini adalah pemilihan kata dipenghujung berita. Jadi paragraph stilistik ini diartikan sebagai sebuah makna yang timbul dari penggunaan bahasa dan dapat mempengaruhi emosi/perasaan pembaca terkait berita banjir di lahat. Seperti tertulis di bawah ini :

Kades Pengaringan menjelaskan, meskipun jembatan gantung ini putus namun tidak terlalu berdampak karena ada jembatan permanen di desa setempat.

Diksi yang digunakan memang sangat menusuk, karena menganggap apa yang telah dilakukannya amantir, bukan hanya kali ini namun juga sebelum-sebelumnya berita terkait banjir bentuk partisipasi pemerintah setempat belum bisa dijadikan tindakan tegas.

f) Retoris

Menurut penulis, perlu dilakukan lebih banyak kajian dan penelitian tentang retorika bagi ilmuwan komunikasi, baik pada tataran teori maupun prakteknya. Retorika merupakan ilmu dan seni berbicara efektif. sebuah tradisi yang sangat berpengaruh dalam kajian munculnya ilmu komunikasi.

Jembatan kayu sudah tergenang air dan hampir putus, warga sekitar takut untuk melalui jembatan tersebut sebagai akses utama. Kemudian bencana banjir mulai naik sebatas betis orang dewasa, himbuan pemerintah setempat akan menyikapi permasalahan banjir untuk meminimalisir keadaan lebih membaik dan warga merasa tidak terlalu khawatir akan adanya tingkatan luapan air mendatang.

Kalimat tersebut menyentil program naturalisasi bencana banjir yang berjalan menggunakan majas asosiasi (perumpamaan). Kata “*Air sebatas paha orang dewasa*” mengartikan program naturalisasi genangan banjir pada sawah pada awalnya digambar-gambarkan oleh Pemda Lahat sebagai langkah efektif penanggulangan banjir di kota Lahat harus segera di minimalisir guna menghilangkan kecemasan warga Lahat terkait masalah banjir yang belum tuntas hingga saat ini seperti pada kalimat berita.

Tabel 4.3

Analisis Struktur Model Van Dijk

Struktur Wacana	Elemen	Analisis Data
Struktur makro	Tematik	Sebuah jembatan gantung di Desa Pengaringan Kecamatan Semidangaji Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan putus total diterjang banjir
Superstruktur	Skematik	a. Diawali dengan judul b. Teras berita c. Story kerugian yang diawali oleh masyarakat dan program

		penanggulangnya belum optimal d. Penutup
Struktur Mikro	Semantik : Latar Detail maksud praanggapan	a. Eleemn latar terdapat pada paragraph 1 b. Elemen detail terdapat pada paragraph 2 c. Elemen maksud tertulis pada paragraph 5 d. Elemen pranggapan terdapat pada paragraph 7
	Sintastik : bentuk kalimat koherensi kata ganti	a. Teks berita ini menggunakan bentuk kalimat berpola paragraph deduktif. Gagasan pokok telah tersaji di teras berita dan paragraph kedua. b. Unsur koherensi sebagai jembatan dari keterkaitan informasi pasa aspek yang berbeda tertulis pada penggalan
	Stalistik	Leksikon pada teks ini adalah pemilihan kata di penghujung berita. seperti tertulis dibawah ini : Akibatnya jembatan gantung tersebut putus, rantai jembatan gantung yang terbuat dari papan hanyut.
	Retoris : Grafis	Bisa dilihat pada ucapan narasumber yang

		<p>meninggung program banjir.</p> <p><i>Ketiga rumah warga ini kondisinya memang sudah memperhatikan karena tanah disekitarnya sudah tergeras dan dikawatirkan rumah warga akan terbawah arus</i></p>
--	--	---

3. Sering jadi Langganan Banjir, Warga Gunung Kembang Lahat Siap Direlokasi ke Daerah Daratan Tinggi (18 November 2021)

a) Tematik

Topik utama pada teks berita ini adalah *warga Gunung Kembang Lahat Siap Direlokasi ke Daerah Daratan Tinggi*. Gagasan utamanya ialah peristiwa banjir yang bukan hal baru, seharusnya bisa dipersiapkan cara untuk menghadapinya yang kemudian disangkut pautkan pada kerugian warga dan program dari pemerintah mengenai penanganan banjir.

Sering Jadi Langganan Banjir, Warga Gunung Kembang Lahat Siap Direlokasi ke Daerah Dataran Tinggi

Penulis: Ehd Amin
Editor: Odi Aria



Camat Kikim Timur, Dulatul Hadi dan rombongan saat

Berita relokasi dataran tinggi

b) Skematik

Unsur *summary* pada berita ini berkenaan dengan judul terkait sering jadi langganan banjir, warga Gunung Kembang Lahat siap direlokasi ke daerah dataran tinggi. Menurutnya permasalahan banjir bukan sesuatu yang baru bagi masyarakat lahat, jadi seharusnya sudah diperkirakan secara matang, apalagi ketika musim hujan sedang melanda. Lalu, ia menyentil sedikit mengenai sektor ekonomi yang terpengaruh akibat peristiwa banjir.

Unsur *story* pada berita ini diawali dengan kerugian yang alami oleh masyarakat, seperti kerugian ekonomi, kerugian fisik hingga kerugian psikologi. Program naturalisasi dan direlokasi ke daerah dataran tinggi, kemudian diharapkan adanya penanggulangan banjir.

Penutup pada teks berita adalah untuk anggaran dari APBD sudah ada, namun saat ini masih dalam proses. Sedangkan untuk lahan yang direlokasi disiapkan.

c) **Semantik**

1) Latar

Elemen latar membahas tentang lahan lama warga yang setuju direlokasi harus kembali kepada Pemerintah Daerah (Pemda) Lahat. Apek kritik yang dilontarkan berkaitan dengan langkah antisipasi dari pemerinath untuk bersiaga banjir. seperti yang dikutip pada ungkapan narasumber berikut :

Cik ujang mengatakan pihaknya sudah sejak lama menawarkan kepada warga agar direlokasikan ke wilayah dataran tinggi. Namun syaratnya, lahan yang lama milik warga harus menjadi milik Pemda Lahat agar dijadikan taman dengan ditanami pohon-pohon dan berbagai jenis tumbuhan.

Kalimat tersebut ditulis pada teras berita, sebagai gagasan pokok mengenai keseluruhan berita setelahnya bahwa peristiwa banjir dan apa yang kemudian akan berdampak, bisa saja dicegah jika pemerintah daerah sudah mempersiapkan jaminan keseimbangan atau cukup besar selemunya kepada warga.

2) Detail

Elemen detail menunjukkan informasi penunjang tentang pernyataan Pemda Lahat bahwa dampak yang terjadi akibat banjir merugikan beberapa faktor, seperti sawah warga gagal panen yang termasuk dalam kategori

kerugian ekonomi, kerugian fisik hingga kerugian psikologi.

Sebanyak 23 lebih kk (Kepala Keluarga) mengalami kerugian lahan perkebunan, sawah mereka di genangi air akibatnya mereka secara ekonomi mengalami kesulitan untuk bertahan hidup.

Narasumber melakukan riset terkait kerugian yang terjadi bagi masyarakat berupa angka KK sebagai populasi yang berdampak banjir. Detail tersebut sebagai penekanan dari kritiknya dan untuk mencapai kepercayaan warga yang membaca beritanya bahwa akibat yang terjadi begitu masif.

Ada pula informasi yang disampaikan Cik Ujang mengenai program normalisasi relokasi yang belum di optimalisasikan dengan pergantian lahan yang mereka miliki.

Untuk anggaran dari APBD sudah ada, namun saat itu masih dalam proses. Sebanyak 23 KK yang siap direlokasikan.

Pernyataan tersebut menjadi pengaut argumentasi narasumber yang mengutip dari perkataan Pemda Lahat, bahwa program normalisasi baru mencai setengah target sedangkan anggaran dana belum dapat direkomendasikan.

3) Maksud

Elemen maksud memberikan ungkapan Cik Ujang tentang warga Lahat yang harus memulai tahun 2020-

2021 diawali dengan peristiwa banjir. Seperti diketahui kalau banjir ini dimulai ketika hujan deras mendera beberapa daerah di Indonesia, salah satunya Lahat.

Tahun lalu juga pernah terjadinya banjir seperti ini, kemudian sekarang ditahun 2021 ini kembali terkena genangan air yang semakin tinggi dari tahun sebelumnya.

Narasumber membuat sebuah kalimat yang bertutur rima dan memasukkan unsur banjir di dalamnya dengan diski alternatif. kata “genangan” tentu saja merujuk pada peristiwa banjir.

4) Praanggapan

Elemen praanggapan tertulis pada ucapan narasumber mengenai anggaran APBD sudah ada, ucapan narasumber November Tahun 2021 mengenai penanggulangan banjir yang mengalami penurunan.

Cik ujang mempertanyaan kabar bahwa Pemda Lahat yang belum menyediakan anggaran penanggulangan banjir terlihat cukup bingung saat terjadi banjir.

Kalimat di atas mengindikasikan bahwa anggaran penanggulangan banjir di APBD dikurangi, membuat dampak dari banjir menjadi semakin parah. Tanpa perlu memberikan sumber dari pernyataannya, masyarakat teryakini dengan kalimat tersebut walau hanya dengan dasar “kabar”.

d) Sintaksis

1) Bentuk Kalimat

Teks berita ini menggunakan bentuk kalimat berpola paragraph deduktif. Gagasan pokok telah tersaji di teras berita dan paragraph kedua. Tulisan mengenai PEMDA Lahat yang seharusnya bisa mempersiapkan kota lahut menghadapi banjir tahunan diikuti dengan paragraph selanjutnya sebagai penunjang.

Gara-gara Dana Sejumlah Jalan dari Rumah di Lahat Rawan Banjir Setiap kali Usai Diguyur Hujan

Karena kalau banjir lagi dan ada korban pemerintah yang kena salah nantinya.

Terpisah, tokoh masyarakat lahut, ismet taheer SH mendukung rencana relokasi tersebut.

Semakin bertambah paragraph maka semakin fokusnya mererucut, membuktikan konsep piramida terbalik pada teks berita ini. Fokus seperti ada hubungan kata yang menjelaskan antara pemerintah dan masyarakat dan masyarakat mendukung tindakan rencana relokasi di desa mereka agar masalah banjir dapat teratasi.

2) Koherensi

Unsur koherensi sebagai jembatan dari keterkaitan informasi pada aspek yang berbeda, tertulis pada penggalan kalimat berikut.

Banjir ini merupakan masalah lama, dan karena itu Pemda Lahat seharusnya sudah siap sedia menghadapi masalah banjir ini. Sebab, karena banjir geliat ekonomi masyarakat lahut menjadi terhambat. sebagai contoh lahan pertanian yang digenangi air.

Banjir Melanda 6 sampai 13 Desa Paiker, Jembatan Gantung Putus, Ratusan Hekta Sawah Gagal Panen

Dua bahasan pada kalimat di atas adalah permasalahan banjir dan sektor ekonomi yang menjadi terhambat. Kata penghubung “sebab” sebagai jembatan antara dua variabel tersebut, mengartikan jika dua bahasan itu memiliki keterkaitan dan menimbulkan kausalitas. Perspektif yang bisa dilihat ialah sektor ekonomi terhambat karena banjir atau banjir yang menyebabkan ekonomi masyarakat di Lahat menjadi semakin turun drastis.

3) Kata Ganti

Selain itu, terdapat lagi kausalitas yang disampaikan dari narasumber.

Namun untuk ukuran pergantian lahan warga merupakan wewenang dinas PUPR Lahat. Menurutnya lahan lama warga yang setuju direlokasi harus kembali kepada Pemerintah Daerah (Pemda) Lahat. Akan tetapi, Pemda Lahat harusnya lebih serius dalam pencarian solusi masalah banjir ini dan jangan berhenti hanya sekedar mengeluarkan jargon yang enak didengar namun solusi yang diberikan tidak mengatasi permasalahan ekonomi warga Lahat. dikarenakan lahan yang digantikan harus di Tanami kembali bahan-bahan pokok mereka sehingga membutuhkan proses yang sangat panjang.

Kalimat tersebut menyentil Pemda Lahat yang dinilai kurang sepenuhnya serius untuk membuat langkah solusif dalam penanggulangan banjir. Terlebih kata “jangan” sebagai kalimat sindiran kepada Pemda

Lahat yang dianggap jangan hanya memberikan solusi namun sulit mengatasi masalah sistem ekonomi warga sekitar Lahat.

e) **Stilistik**

Elemen leksikon pada teks ini adalah pemilihan kata dipenghujung berita. Jadi paragraph stilistik ini diartikan sebagai sebuah makna yang timbul dari penggunaan bahasa dan dapat mempengaruhi emosi/perasaan pembaca terkait berita banjir di Lahat. Seperti tertulis di bawah ini:

Kami berupaya memberikan solusi dengan merolaksikan warga kedataran yang lebih tinggi, setidaknya ada harapan satu permasalahan dapat teratasi.

ia menilai, daerah tersebut sudah tak memungkinkan lagi untuk ditinggali karena rawan banjir dan dekat dengan sungai.

Teks ini ditutup dengan pernyataan Cik Ujang berupa kritik pedasnya terhadap anggapan warga yang akan direlokasikan dalam konteks penanganan banjir. Kata “*Janganlah seperti amatir*” begitu menghantam figur “*setidaknya satu masalah dapat teratasi*” dan “*warga yang tinggal di dekat sungai harus bagaimana terkait mereka disebutkan tidak memungkinkan lagi tinggal di tempat tersebut*” begitu menghantam kepada publik dan solusi yang dihimbau oleh pemerintah apakah dapat menjadi sebuah kebijakan yang tidak membuat masyarakat harus menunggu datangnya solusi tersebut, atau bila diperhalus menjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Diksi yang digunakan memang sangat menusuk, karena menganggap apa yang telah dilakukannya amatir, bukan hanya kali ini namun juga sebelum-sebelumnya berita terkait banjir bentuk partisipasi pemerintah setempat belum bisa dijadikan tindakan tegas hanya sebatas sebuah kesepakatan saja.

f) Retoris

Dilihat dari segi grafis, tidak ada penekanan berupa aspek visual yang ada pada berita ini. Hanya ada satu gambar di awal berita saja yang bukan menjadi penekanan berita. Pada aspek tulisan pun tidak ada yang ditekankan. Namun jika melihat dari segi metafora, bisa dilihat pada ucapan narasumber yang menyinggung program naturalisasi banjir.

Menurut penulis, perlu dilakukan lebih banyak kajian dan penelitian tentang retorika bagi ilmuwan komunikasi, baik pada tataran teori maupun prakteknya. Retorika merupakan ilmu dan seni berbicara efektif. sebuah tradisi yang sangat berpengaruh dalam kajian munculnya ilmu komunikasi. Retorika menjadi cikal bakal berkembangnya ilmu komunikasi terutama komunikasi ujaran (*Speech Communications*).

Sawah Terendam Banjir, Petani di Daerah Sumsel ini Tetap Panen, 'Airnya Sebatas Paha Orang Dewasa'. Lantaran kerap dilanda banjir dampak meluapnya sungai di tepi desa, Kabupaten Lahat bersedia menerima tawaran untuk direlokasikan oleh Pemkab Lahat.

Untuk anggaran dari APBD sudah ada, namun saat ini masih dalam proses. Sedangkan untuk lahan yang direlokasi disiapkan.

Kalimat tersebut menyentil program naturalisasi bencana banjir yang berjalan menggunakan majas asosiasi (perumpamaan). Kata *“Air sebatas paha orang dewasa”* mengartikan program naturalisasi genangan banjir pada sawah pada awalnya digambar-gambarkan oleh Pemda Lahat sebagai langkah efektif penanggulangan banjir di kota Lahat harus segera di manimalisirkan guna menghilangkan kecemasan warga Lahat terkait masalah banjir yang belum tuntas hingga saat ini seperti pada kalimat berita *“Kabupaten Lahat bersedia menerima tawaran untuk direlokasikan oleh Pemkab Lahat”*. Kemudian pada berita berikutnya seperti pada permasalahan tentang: *Aneh Tapi Nyata, 6 Desa di Lahat ini Kebanjiran Padahal Berada di Atas Bukit*



Gambar 4.2. Kenyataan yang terjadi walaupun sudah berada didataran tinggi 6 Desa masih terkena banjir susulan.

Bentuk relokasi yang dihimbau langsung oleh Pemda Lahat tidak menjadi solusi yang pada umumnya mampu mengatasi permasalahan banjir, dapat dilihat pada gambar

diatas bahwasanya banjir tetap memburu puluhan rumah dari 6-13 desa yang ada di kota Lahat.

Tabel 4.3
Analisis Struktur Model Van Dijk

Struktur Wacana	Elemen	Analisis Data
Struktur makro	Tematik	Pemda yang seharusnya sudah mengantisipasi banjir
Superstruktur	Skematik	<ul style="list-style-type: none"> e. Diawali dengan judul f. Teras berita g. Story kerugian yang diawali oleh masyarakat karena Pemda yang tidak siap dan program penanggulangannya belum optimal h. Penutup
Struktur Mikro	Semantik : Latar Detail maksud praanggapan	<ul style="list-style-type: none"> e. Elemen latar terdapat pada paragraph 1 f. Elemen detail terdapat pada paragraph 2 g. Elemen maksud tertulis pada paragraph 4 <i>“Cik ujang mempertanyaan kabar bahwa Pemda Lahat yang belum menyediakan anggaran penanggulangan banjir terlihat cukup bingung saat terjadi banjir.”</i>

		<p>h. Elemen pranggapan terdapat pada paragraph 5 <i>Tahun lalu juga pernah terjadinya banjir seperti ini, kemudian sekarang ditahun 2021 ini kembali terkena genangan air yang semakin tinggi dari tahun sebelumnya</i></p>
	<p>Sintastik : bentuk kalimat koherensi kata ganti</p>	<p>c. Teks berita ini menggunakan bentuk kalimat berpola paragraph deduktif. Gagasan pokok telah tersaji di teras berita dan paragraph kedua. Tulisan mengenai Pemda Lahat yang seharusnya bisa mempersiapkan lahat unruk menghadapi banjir, diikuti dengan paragraph-paragraf selanjutnya sebagai penunjang.</p> <p>d. Unsur koherensi sebagai jembatan dari keterkaitan informasi pasa aspek yang berbeda tertulis pada penggalan kalimat <i>Banjir ini merupakan masalah lama. dank arena itu Pemda Lahat seharusnya mencari solusi lain terkait permasalahan</i></p>

		<p><i>banjir tersebut, sudah berupaya mengantisipasi dengan direlokasikan kedataran yang lebih tinggi akan tetapi semakin banyak desa yang tergenang air, bukah hanya sawah mereka tetapi 6 desa mengalami banjir luas biasa.</i></p> <p>e. Unsur kata ganti pada teks berita ini hadir pada pernyataan menurut Cik Ujang membahas pencarian solusi dari masalah banjir yang belum berujung <i>Pemda Lahat harusnya lebih serius dalam pencarian solusi masalah banjir ini dan jangan berhenti hanya sekedar mengeluarkan jargon yang enak didengar namun solusi yang diberikan tidak mengatasi permasalahan ekonomi warga lahat.</i></p>
	<p>Stalistik</p>	<p>Leksikon pada teks ini adalah pemilihan kata di penghujung berita. seperti tertulis dibawah ini : <i>Kami berupaya memberikan solusi dengan merolaksikan</i></p>

	<i>warga kedataran yang lebih tinggi, setidaknya satu permasalahan dapat teratasi.</i>
Retoris : Grafis	Bisa dilihat pada ucapan narasumber yang meninggung program naturalisasi banjir. <i>langkah yang ingin dicapai sebagai naturalisasi bencana banjir yang sudah direalisasikan dengan relokasi dataran tinggi namun tidak menjadi solusi mala memperluas permasalahan dan bencana banjir semakin meningkat.</i>

4. Hujan yang melanda tadi sore, mengkhawatirkan kawasan yang rawan banjir di kota Palembang (Oktober 2021)

a) Tematik

Topik utama pada teks ini berita adalah Hujan yang melanda tadi sore, mengkhawatirkan kawasan yang rawan banjir di kota Palembang serta Petugas Kuak Sebab Banjir di Wilayah Kalidoni yang sudah 2 Hari Masih terlihat salah mereka sendiri kemudian membahas berita banjir ditempat yang sama Malam mini Warga Kalidoni Rasakan Banjir Terparah Pasca Hujan Tadi Malam, Belasan Jam Belum Surut. Secara inti, yang dimaksud olehnya ialah banjir bisa

terjadi karena pada waktu sebelumnya terjadi curah hujan dengan intensitas yang tinggi.

b) Skematik

Unsur *summary* dalam berita dimulai diteras berita ketika peninjauan langsung yang menjadi kontrol intensitas air di kawasan rawan banjir kota Palembang yang ekstrem, terlebih penulis memasukkan informasi mengenai cuacanya ekstrem yang akan terjadi hingga bulan Desember mendatang.

c) Semantik

Semantik sebagai makna tanda-tanda kalimat dalam berita yang dituangkan pada berita banjir yang sedang terjadi. Unsur *story* dalam berita adalah keterangan-keterangan mengenai dampak dari banjir yang terjadi, seperti kawasan yang terkena curah hujan ekstrem, dataran rendah jumlah RW yang terendam banjir seperti di kawasan kalidoni dan banyak mengenai langkah Dinas Sumber Daya Air untuk menangani masalah ini. Secara pokok peralihan terfokus pada seluruh langkah represif yang dilakukan untuk menangani peristiwa banjir. Penulis juga memasukkan informasi penunjang mengenai data terjadinya banjir.

Kemudian tulisan berlanjut membahas tempat saluran pembuangan air yang terlalu dangkal dan tersumbat yang menjadi benang merah dari penanganan banjir. Segala data dan informasi disampaikan oleh beberapa pedagang di dekat Taman Polda bernama Aan. ia menuturkan bahwa :

Banjir ditempat berjualan sempat terlihat saat hujan masih turun. Genangan air tepatnya di lihat sempat ada di jalan Kolonel H. Burlian dekat lampu merah Simpang Polda.

Namun, pantauan di lapangan sekitar pukul 20.00 Wib atau sekitar dua jam pasca hujan berhenti, tidak terlihat ada genangan air pada kawasan tersebut.

Penutup teks berita tetap melanjutkan bahasan mengenai genangan air sudah 2 hari masih membanjiri jalan raya hingga sampai ke kawasan kalidoni dikarenakan perbuatan dari manusia itu sendiri terkadang yang semakin membuat bangunan jalan sehingga tidak memberikan ruang aliran air untuk mengalir sehingga air akan terendap dan tergenang. dikarenakan kondisi ini berada pada kawasan yang rawan terkena banjir, walau hujan melanda tidak begitu deras. Akan tetapi pada paragraph kedua terdapat kalimat pernyataan “*tidak terlihat ada genangan air pada kawasan tersebut*”. tidak terlihat genangan air di kawasan tersebut bukan berarti daerah tersebut memberikan berita hoaks akan tetapi kawasan yang dimaksud sudah tidak tergenang air lagi dikarenakan sudah 2 jam berlalu dari hujan turun artinya air yang menggenangi kawasan tersebut sudah surut dan tidak membanjiri kawan kalidoni.

d) Sintaksis

1) Latar

Elemen latar berisikan pernyataan tentang banjir yang melanda di kawasan yang terbilang rawan banjir seperti di kawasan simpang polda jalan Kolonel H. Burlian dan kawasan kalidoni. Curah hujan yang ekstrem dan

memiliki intensitas yang tidak biasanya di beberapa titik, membuat kota Palembang dilanda oleh banjir. Hal itu membuat seluruh jajaran Pemerintah kota Palembang menentukan fokus utama, yakni penanggulangan banjir, pembahasan tersebut ditulis seperti yang tertera di bawah ini

Sebelumnya wali kota Palembang Harnojoyo mengatakan, berdasarkan informasi dari BMKG, intensitas curah hujan di kota ini cukup tinggi meskipun pada kondisi musim kemarau.

Kemudian, Harnojoyo menambahkan bahwa penanganan banjirnya dilakukan dengan serius dan menjadi prioritas utama dirinya beserta jajaran.

Jadi konsentrasi kita ke sana, semua sumber daya kita lakukan. Kita siapkan untuk terjun, semua kegiatan wali kota Palembang difokuskan ke lapangan.

Garis besarnya adalah penanggulangan banjir dilakukan secara serius dan menjadi prioritas utama. Elemen latar ini yang mempengaruhi paragraph selanjutnya mengenai rincian langkah represif yang dilakukan.

2) Detail

Elemen detail langsung tertera di dekat paragraph awal mengenai titik yang menjadi pantauan cuaca ekstrem di wilayah kota Palembang. informasi ini didapatkan penulis dari langsung dari lokasi rawan banjir

seperti dari pedangan sekitar simpang polda dan sekitara kawasan kalidoni.

Kawasan pemukiman penduduk yang tergenang seperti di kawasan Bukit Besar, Demang Lebar Daun, Sekip, Kertapati dan beberapa ruas jalan seperti dikawasan jalan Kolonel H. Burlian, Jalan Soekarno Hatta, Jalan Basuki Rahmad, dan Jalan Kapten A Rivai akses ke kantor Gubernur Sumsel dan Jalan Supeno kawasan Kambangan Iwak sekitar rumah dinas Wali Kota Palembang.

Informasi di atas merupakan detail yang dimaksudkan penulis untuk menunjang pernyataan-pernyataan dari narasumber, sebelum dan sesudah paragraph detail tersebut. Dengan adanya detail, maka pembaca diyakinkan bahwa intensitas hujan yang ekstrem memang membuat sejumlah kawasan rawan banjir akan mengalami hal serupa hingga beberapa hari kedepan terkadang banjir belum juga surut.

3) Maksud

Maksud pada elemen terdapat dua sisi yang tersampaikan melalui teks berita, yakni penulisan eksplist mengenai hal positif dari langkah wali kota Palembang dalam menangani banjir dan sisi yang lain menuliskan secara implist mengapa bisa terjadi banjir hingga 2 hari belum kunjung surut.

Hujan deras di Kota Palembang, Rabu sore turun lama dan lebat sehingga mengakibatkan drainase, kolam retensi dan anak sungai meluap dan merendam/menggenangi beberapa lokasi permukiman penduduk dan ruas jalan protokol.

Penulis memberikan *instigt* kepada pembaca bahwa Wali Kota Palembang Harnojoyo serius menangani banjir dengan menekankan rincian kegiatannya dalam memantau dan melihat proses penanganan banjir. ini dimaksudkan untuk memberikan opini pembaca mengenai hal positif yang dimaksudkan, yakni keseriusan penanganan banjir.

Air hujan yang menggenangi beberapa ruas jalan protokol dan kawasan permukiman penduduk tersebut, mengakibatkan pula arus lalu-lintas mengalami kemacetan panjang serta tidak sedikit kendaraan roda dua dan empat mogok karena mesin kemasukan air.

Informasi tersebut menjadi penunjang yang dinilai konkret, padahal belum terbukti juga kebenarannya, namun bisa meyakinkan pembaca bahwa rinciannya adalah yang tertulis tersebut. Informasi lainnya dimasukkan penulis berdasarkan data, pernyataan sumber kredibel yang bisa di pertanggungjawabkan.

e) Stilistik

1) Bentuk Kalimat

Unsur bentuk kalimat pada teks berita ini adalah penulisan berita yang menggunakan pola deduktif. Pada dasarnya gagasan pokok dalam teks berita ini terdapat di paragraph awal atau teras berita, kemudian dilanjutkan dengan detail-detail informasi dan beberapa penunjang lainnya. Pola ini menggambarkan piramida terbalik yang menandakan pokok pikiran pada teks berita ini dimulai

dari bahasa yang luas, lalu dilanjutkan dengan detail yang mengerucutkan hingga paragraph terakhirnya.

2) Kata Ganti

Pada teks berita penggunaan kata ganti digunakan untuk menghaluskan makna dalam sebuah kata yang berdampak pada persepsi masyarakat. Kata ganti yang paling utama ialah penekanan terhadap wali kota Palembang yang bersamaan jajarannya untuk fokus menangani masalah banjir yang ada.

Ia menegaskan bahwa seluruh jajaran wali kota Palembang bersama Harnojoyo berfokus pada penanggulangan bencana saat terjadi hujan loka dengan curah hujan yang sektrem.

Kalimat tersebut kemudian diperkuat dengan kalimat aktif berdasarkan pernyataan wali kota Palembang harnojoyo mengatakan

seluruh jajaran tim wali kota Palembang berupaya menghimbau ke lokasi kawasan yang rawan banjir dan sering mengakibatkan mogok motor karena kemasukan air.

Penggunaan kata di atas sebagai penekanan terhadap teks mengenai ketegasan, keseriusan dan fokus yang dilakukan oleh wali kota Palembang bersama jajarannya untuk menangani permasalahan banjir di kawasan yang terbilang rawan banjir. Dengan kata lain, unsur kata ganti pada kepercayaan terhadap masyarakat atas apa yang dikatakan narasumber.

f) Retoris

Pada segi grafis berita yang terkait hanya terdapat gambaran yang berisi beberapa kondisi banjir dikawasan rawan tersebut. penulis menjelaskan bahwa retorik yang dimaksud dimana kalimat berita –berita yang disampaikan ada beberapa yang pembaca akan mengetahui sendiri jawabannya dan tanpa harus memperoleh jawaban dari hasil membaca berita tersebut.

Ada beberapa jalan protokol di Palembang yang sering banjir pasca hujan adalah jalan Basuki Rahmat dekat Simpang Polda, di dekat Taman Polda Jalan Kolonel H. Burlan di depan pasar palimo dan di depan RS Myria.

Kawasan lainnya, dibeberapa titik jalan Demang Lebar Daun, seperti di depan RS Siti Khadijay dan di depan Masjid Nur Hidayah.

Pantauan dilapangan sekitar yang terlihat hanya permukiman jalan yang masih basah dan ada genangan air karena hujan baru 15 menit berhenti.

Kemudian pada lokasi yang diterangkan dalam *caption* gambar tersebut sesuai dengan isi berita yang menulis kawasan rawan banjir hingg daerah kalidoni air menggenangi selama 2 hari belum kunjung usai, dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.3 Terdapat di dalam berita foto berisikan jalan lalu lintas yang banjir selama curah hujan ekstrem, genangan air tak kunjung surut hingga 2 hari berlalu.

Gambar berita merupakan tampilan nyata sorotan public terkait banjir yang menggenangi jalan raya dan terkadang mengakibatkan banyak kendaraan motor mogok karena kemasukan air. Himbauan pemerintah harus berupaya memperbesar saluran pembuangan air seperti gorong-gorong maupun got pada umumnya sehingga air dapat mengalir dan tidak memakan waktu 2 hari hingga air surut.

Tabel 4.4

Analisis Struktur Model Van Dijk

Struktur Wacana	Elemen	Analisis Data
Struktur makro	Tematik	Banjir terjadi dikarenakan ulah manusia itu sendiri dan curah hujan yang cukup ekstrim
Superstruktur	Skematik	a. Diawali dengan judul

		<p>b. Teras berita</p> <p>c. Story Keterangan mengenai dampak dari banjir yang terjadi dikawasan rawan banjir.</p> <p>d. Penutup</p>
Struktur Mikro	Semantik : Latar Detail maksud praanggapan	<p>a. Elemen latar terdapat pada paragraph 1 dan 2</p> <p>b. Elemen detail terdapat pada paragraph 3</p> <p>c. Elemen maksud tertulis pada paragraph 4</p> <p>d. Elemen pranggapan terdapat pada paragraph 5 topik 1, paragraph 3 topik 2 dan kemudian 3, 5 topik 3</p>
	Sintastik : bentuk kalimat koherensi kata ganti	<p>f. Teks berita ini menggunakan bentuk kalimat berpola paragraph deduktif.</p> <p>g. Unsur teks berita penggunaan kata ganti untuk menghaluskan makna dalam sebuah kalimay yang menjadi kawasan rawan banjir.</p>
	Stalistik	<p>Leksikon pada teks ini</p> <p>1. <i>Hujan yang melanda tadi sore, mengkhawatirkan kawasan yang</i></p>

	<p><i>rawan banjir di kota Palembang</i></p> <p>2. <i>Petugas Kuak Sebab Banjir di Wilayah Kalidoni yang sudah 2 Hari Masih terlihat salah mereka sendiri</i></p> <p>3. <i>Mala mini Warga Kalidoni Rasakan Banjir Terparah Pasca Hujan Tadi Malam, Belasan Jam Belum Surut</i></p>
<p>Retoris : Grafis</p>	<p>Elemen grafis terdapat pada foto berita yang menggunakan wali kota Palembang Harnojoyo untuk langsung meninjau kelokasi kawasan rawan banjir. Lokasi yang diterangkan dalam caption sesuai dengan kondisi permasalahan pada saat berada dilapangan memastikan kondisi banjir yang belum usai hingga 2 hari setelah hujan redah hal ini terjadi dikarenakan ulah manusia itu sendiri yang mestinya membuat saluran pembuangan air di gorong-gorong agar air tidak mengendap dan bisa mengalir serta tidak membahayakan bagi pengendara yang</p>

		melewati kawasan tersebut.
--	--	----------------------------

5. Petugas Kuak Sebab Banjir di Wilayah Kalidoni yang sudah 2 Hari Masih terlihat salah mereka sendiri (4 November 2021)

Penyebab banjir mencakup curah hujan yang tinggi; permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut; wilayah terletak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan sedikit resapan air; pendirian bangunan disepanjang bantaran sungai; aliran sungai tidak lancar akibat terhambat oleh sampah; serta kurangnya tutupan lahan di daerah hulu sungai. Meskipun berada di wilayah "bukan langganan banjir". Setiap orang harus tetap waspada dengan kemungkinan bencana alam ini.

a) Tematik

Tema utama yang terkandung dalam teks opini ini adalah *Genangan Air masih terlihat di jalan Urip Sumoharjo*



Hujan di Palembang pada Selasa (2/11/2021) malam masih menyisakan genangan air di sepanjang Jalan Urip Sumoharjo Palembang

b) Skematik

Dalam skematik, unsur *summary* dalam teks tanggapan ini dimulai dengan *lead* yang menuliskan tentang sudah dari kejadian kemarin kami dan rekan lapangan saya bekerja, kalau kemarin kami bekerja di dekat Hotel Harper daerah Sekip.

c) Semantik

1) Latar

Dalam teks berita menjelaskan rasa kepedulian masyarakat yang tidak terkena bencana banjir terhadap korban bencana banjir. Sebagaimana hal ini dalam tulisan berita sriwijaya post menegaskan.

"Penyebabnya seperti biasa kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga saluran air ini, mereka masih saja banyak yang membuang sampah sembarangan alhasil dampaknya mereka sendiri yang merasakan,"

Selain itu ada juga penyebab lain seperti penimbunan rawa, penyempitan saluran, dan ulah masyarakat yang terkadang membuat bangunan diatas saluran air tanpa izin,

Berdasarkan latar belakang berita di atas menunjukkan bahwa dalam penyebab terjadinya banjir seperti rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan tempat tinggal agar dapat mengetahui dampak terhadap pencemaran fenomena alam sekitar tempat tinggal.

2) Detail

Elemen detail pada teks tanggapan yang berkaitan mengenai kepedulian terhadap korban bencana banjir

sebagai kekuatan dari argumentasi yang dikonstruksikan penulis.

Rendi mengatakan, pihak pemerintah sudah maksimal dalam menindaklanjuti masalah ini, dan ia juga berharap kerjasamanya dengan masyarakat akan pentingnya menjaga, merawat saluran air yang ada di kota Palembang ini bersama-sama.

Detail yang disampaikan dan topik yang digiring yang mengerucut ialah soal tanggapan darurat bencana.

3) Maksud

Elemen maksud dapat ditemukan beberapa banyak dalam teks ini sebagai ungkapan. Disebabkan objek dari topik pembahasannya dilihat dari tiga figure, maka maksud yang disampaikan dengan pembantu data didalamnya juga dirangkai melalui tiga tahap sesuai dengan masing-masing figur.

d) Sintaksis

1) Bentuk kalimat

Teks opini menggunakan bentuk kalimat berpola paragraph ineratif. Gagasan pokoknya terletak isi teks opini. Bagian akhir kembali memasukkan unsur yang dibagian awal sebagai cara penulis untuk meningkatkan bahwa topik yang dibahas tetap pada koridor.

2) Koherensi

Koherensi sebagai cara penulis menghubungkan antara variabel satu dengan berikutnya. Koherensi dapat menciptakan solusi dalam masyarakat korban bencana

banjir. Koherensi selanjutnya berkaitan dengan peduli korban bencana banjir.

3) Kata ganti

Teks terformat, maka penulis banyak menggunakan elemen kata ganti di dalam karyanya, baik itu berbentuk kritik, pengutaraan emosional, maupun kalimat yang dibentuk dengan indikasi tertentu.

e) **Stilistik**

Berkas teks ini yang berupa opini, maka banyak ungkapan yang disajikan penulis dengan majas dan pemilihan kata yang beragam. Pemilihan kata biasa disajikan dalam teks tanggapan terdapat diksi yang dinamis dan memaksudkan sesuatu lebih elegan. Penggunaan diksi diulang dan banyaknya penggunaan diksi menggambarkan gaya penuturan yang dimiliki penulis.

f) **Retoris**

Retoris merupakan kalimat retorik tidak mengharapkan jawaban karena baik sajian berita maupun pembaca berita yang diberikan pertanyaan sudah mengetahui jawabannya. Kalimat ini diajukan hanya untuk efek atau hanya untuk memberikan penekanan pada beberapa poin yang dibahas. Segi retorik pada teks opini ini dipenuhi oleh elemen grafis. ada juga beberapa sajian kalimat yang mengandung makna retorik yaitu:

Tabel 4.5
Analisis Struktur Model Van Dijk

Struktur Wacana	Elemen	Analisis Data
Struktur makro	Tematik	Hujan di Palembang pada Selasa malam masih menyisakan genangan air di sepanjang Jalan Urip Sumoharjo Palembang
Superstruktur	Skematik	a. Diawali dengan judul b. <i>Summary</i> c. Story d. Penutup
Struktur Mikro	Semantik : Latar Detail maksud praanggapan	e. Elemen latar terdapat pada paragraph 4 f. Elemen detail paragraph 2 g. Elemen pranggapan terdapat pada paragraph 3 dan 1
	Sintastik : bentuk kalimat koherensi kata ganti	a. Unsur bentuk kalimat pada teks berita ini adalah menulis berita menggunakan pola deduktif.
	Stalistik	<ul style="list-style-type: none"> • Sekedar • Logika • Fanatisme • Kepedulian
	Retoris : Grafis	Foto yang dimasukkan penulis untuk menunjang teks opininya. Republika yang berkaitan dengan tiga figur yang menjadi objek tulisan tersebut.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

6. Malam ini Warga Kalidoni Rasakan Banjir Terparah Pasca Hujan Tadi Malam, Belasan Jam Belum Surut (03 November 2021)

a) Tematik

Tema utama yang terkandung dalam teks opini ini adalah Sebagian besar warga kalidoni ini merasakan banjir terparah yang pernah mereka temui:



Berita banjir di kalidoni

b) Skematik

Dalam skematik, unsur *summary* dalam teks tanggapan ini dimulai dengan *lead* menuliskan tentang Banjir tersebut dampak dari hujan yang mengguyur Palembang menyebabkan merendam Kecamatan Kalidoni.

c) Semantik

1) Latar

Dalam teks berita menjelaskan rasa kepedulian masyarakat yang tidak terkena bencana banjir terhadap

korban bencana banjir. Sebagaimana hal ini dalam tulisan berita sriwijaya post menegaskan.

Ada banyak rumah warga sekitar pinggir jalan tersebut yang terkena dampak banjir, termasuk ruko yang ada di sana. Pedagang bunga yang beroperasi hampir di sepanjang jalan ini juga merasakan dampak lantaran bunga yang mereka jual terendam banjir.

Bentuk kepedulian pada kalimat di atas disusun penulis untuk memberikan latar belakang bahwa kepedulian perusahaan memberikan solusi aman bagi seluruh korban yang terkena banjir.

2) Detail

Elemen detail pada teks tanggapan yang berkaitan mengenai kepedulian terhadap korban bencana banjir sebagai kekuatan dari argumentasi yang dikonstruksikan penulis.

"Saya lihat tadi pagi banjir didepan sini lumayan tinggi mas, dan juga sepi yang melintas didepan kantor kami ini.

Tadi juga sempet ada polisi didepan sini untuk mengatur jalan," ungapnya.

"Tadi pagi juga ada ibu-ibu yang keluar dari Lorong Ramayana pake motor, motornya mati terus dibantu sama pak polisi itu pake perahu karet," tambahnya.

Pria berusia 29 Tahun ini sudah dua tahun tinggal disini, menurutnya ini merupakan banjir terparah yang ia rasakan.

3) Maksud

Elemen maksud dapat ditemukan beberapa banyak dalam teks ini sebagai ungkapan. Disebabkan objek dari topik pembahasannya dilihat dari tiga figure, maka

maksud yang disampaikan dengan pembantu data didalamnya juga dirangkai melalui tiga tahap sesuai dengan masing-masing figur. Elemen adalah wilayah banjir saat ini.

"Saya berharap selokan didepan ini kan gede mas, ya semoga ditindak sama yang berwenang. Saya takutnya dikemudian hari nanti malah semakin besar banjir."

d) Sintaksis

1) Bentuk kalimat

Teks opini menggunakan bentuk kalimat berpola paragraph ineratif. Gagasan pokoknya terletak pada isi teks opini. Sebab, bagian awal menarik referensi yang kemudian menjembatani kepada topik yang dibahas dengan baik. Bagian akhir juga kembali memasukkan unsur yang dibagian awal sebagai cara penulis untuk meningkatkan bahwa topik yang dibahas tetap pada koridor.

2) Koherensi

Koherensi sebagai cara penulis menghubungkan antara variabel satu dengan berikutnya. Koherensi dapat mencipakan solusi dalam masyarakat korban bencana banjir.

"Kalo tadi pagi mah parah mas, mungkin bisa sampai dengkul banjirnya. Kalo sekarang kan ya udah lumayan surut, ga separah pagi tadi,"

tambahnya lagi saat diwawancarai di samping Lorong Ramayana.”

Tulisan pada paragraph di atas memiliki elemen koherensi yang berkaitan dengan penguatan nasari mengatikan bahwa apa yang diperjuangkan mamang seharusnya berjalan seperti mestinya, Pada kata “karena” sebagai penguat argumentasi penulis yang dibangun pada kalimat sebelumnya. Koherensi selanjutnya berkaitan dengan peduli korban bencana banjir.

3) Kata ganti

Teks terformat, maka penulis banyak menggunakan elemen kata ganti di dalam karyanya, baik itu berbentuk kritik, pengutaraan emosional, maupun kalimat yang dibentuk dengan indikasi tertentu. Disebabkan banyaknya elemen ini, maka pemaparan analisis pada element kata ganti berdasarkan kalimat

e) **Stilistik**

Berkas teks ini yang berupa opini, maka banyak unngkapan yang disajikan penulis dengan majas dan pemilihan kata yang beragam. Pemilihan kata biasa disajikan dalam teks tanggapan terdapat diksi yang dinamis dan memaksudkan sesuatu lebih elegan. Pemilihan kata tersebut dipaparkan pada teks berikut. Pemilihan kata tersebut diciptakan penulis di tengah tulisan opininya dan menghiasai bagian awal hingga akhir. Penggunaan diksi

diulang dan banyaknya penggunaan diksi menggambarkan gaya penuturan yang dimiliki penulis.

f) Retoris

Retoris merupakan kalimat retorik tidak mengharapkan jawaban karena baik sajian berita maupun pembaca berita yang diberikan pertanyaan sudah mengetahui jawabannya. Kalimat ini diajukan hanya untuk efek atau hanya untuk memberikan penekanan pada beberapa poin yang dibahas. Ada juga beberapa sajian kalimat yang mengandung makna retoris yaitu:

Tabel 4.5
Analisis Struktur Model Van Dijk

Struktur Wacana	Elemen	Analisis Data
Struktur makro	Tematik	Warga kalidoni ini merasakan banjir terparah yang pernah mereka temui
Superstruktur	Skematik	a. Diawali dengan judul b. <i>Summary</i> c. Story d. Penutup
Struktur Mikro	Semantik : Latar Detail maksud praanggapan	a. Elemen latar terdapat pada paragraph 4 b. Elemen detail paragraph2 c. Elemen pranggapan terdapat pada

		paragraph 3 dan 1
	Sintastik : bentuk kalimat koherensi kata ganti	b. Unsur bentuk kalimat pada teks berita ini adalah menulis berita menggunakan pola deduktif. c. Unsur koherensi pada teks ini terdapat pada ungkapan peduli bencana banjir
	Stalistik	<ul style="list-style-type: none"> • Sekedar • Logika • Fanatisme • Kepedulian
	Retoris : Grafis	Foto yang dimasukkan penulis untuk menunjang teks opininya.

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

7. PTBA Salurkan Bantuan Kepada Korban Banjir Kawasan Bedang Kaca (November 2021)

a) Tematik

Tema utama yang terkandung dalam teks opini ini adalah *PTBA Salurkan Bantuan Kepada Korban Banjir Kawasan Bedang Kacadan Pusri Peduli Korban Banjir di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat.*

PTBA salurkan bantuan kepada korban banjir di kawasan Bedeng Kaca

Editor: Bodok



Berita saluran dana bantuan dari PTBA

b) Skematik

Dalam skematik, unsur *summary* dalam teks tanggapan ini dimulai dengan *lead* yang menuliskan tentang kepedulian PTBA dan Pusri kepada korban bencana banjir untuk memberikan bantuan dan meringankan permasalahan yang sedang dihadapi korban bencana banjir.

c) Semantik

1) Latar

Dalam teks berita menjelaskan rasa kepedulian masyarakat yang tidak terkena bencana banjir terhadap korban bencana banjir. Sebagaimana hal ini dalam tulisan berita sriwijaya post menegaskan. “ *Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar*

Perusahaan, Tim Tanggap Darurat Bencana PT Bukit Asam Tbk (PTBA) ”.

Bentuk kepedulian pada kalimat di atas disusun penulis untuk memberikan latar belakang bahwa kepedulian perusahaan memberikan solusi aman bagi seluruh korban yang terkena banjir. Namun, berikut narasi tersebut menyatakan secara tersirat bahwa perusahaan yang dapat membedakan dua sisi dimana pada perusahaan PTBA.

2) Detail

Elemen detail pada teks tanggapan yang berkaitan mengenai kepedulian terhadap korban bencana banjir sebagai kekuatan dari argumentasi yang dikonstruksikan penulis.

Disamping Manager Bina Wilayah dan Lingkungan CSR PTBA Hendri Mulyono melalui Asisten Manajer Listati didampingi Erwandi bahwa tanggapan Darurat Bencana dari PTBA ini merupakan bentuk kepedulian Perusahaan kepada masyarakat yang berdampak musibah.

Setail yang disampaikan dan topik yang digiring yang mengerucut ialah soal tanggapan darurat bencana dari PTBA.

3) Maksud

Elemen maksud dapat ditemukan beberapa banyak dalam teks ini sebagai ungkapan. Disebabkan objek dari topik pembahasannya dilihat dari tiga figure, maka maksud yang disampaikan dengan pembantu data didalamnya juga dirangkai melalui tigas tahap sesuai

dengan masing-masing figur. Elemen adalah wilayah banjir saat ini.

Sementara itu Camat Lawang Kidul Andirline Martin didampingi Lurah Pasar Tanjung Enim Najib Burham dan Kepala Unit Pelayanan Teknik Daerah (UPTD) Pasar Tanjung Enim Edi Elyadi menyampaikan bahwa pihaknya bersinergi dengan pihak PTBA yakni layanan Umum (Layum) Kota Wisata Tanjung Enim (Kowis), dan CSR Pasca banjir terjadi dengan melaksanakan gotong royong pembersihan sepanjang jalan bedeng kaca dan got yang menyebabkan terjadinya banjir.

Data tersebut dihimpun penulis secara mutakhir karena rentang waktu antara peristiwa dan beberapa orang yang terlibat dalam penduli korban bencana.

d) Sintaksis

1) Bentuk kalimat

Teks opini menggunakan bentuk kalimat berpola paragraph ineratif. Gagasan pokoknya terletak pada isi teks opini. Sebab, bagian awal menarik referensi yang kemudian menjembatani kepada topik yang dibahas dengan baik. Bagian akhir juga kembali memasukkan unsur yang dibagian awal sebagai cara penulis untuk meningkatkan bahwa topik yang dibahas tetap pada koridor.

2) Koherensi

Koherensi sebagai cara penulis menghubungkan antara variabel satu dengan berikutnya. Koherensi dapat menciptakan solusi dalam masyarakat korban bencana banjir.

Banjir dikawasan ini memang sudah sering terjadi, dikarenakan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sampai sangat minim, dimana sampah-sampah dibuang kedalam selokan, sehingga drainase tidak berfungsi maksimal, dan terjadi pengdangkalan untuk itu hari ini kami turun kelapangan merapikan mana yang tersumbat dan syukur Alhamdulillah sudah menyurut dan korban bencana banjir bisa dibantu baik secara finansial maupun sembako.

Tulisan pada paragraph di atas memiliki elemen koherensi yang berkaitan dengan penguatan nasari mengatikan bahwa apa yang diperjuangkan mamang seharusnya berjalan seperti mestinya, Pada kata “karena” sebagai penguat argumentasi penulis yang dibangun pada kalmat sebelumnya. Koherensi selanjutnya berkaitan dengan peduli korban bencana banjir.

3) Kata ganti

Teks terformat, maka penulis banyak menggunakan elemen kata ganti di dalam karyanya, baik itu berbentuk kritik, pengutaraan emosional, maupun kalimat yang dibentuk dengan indikasi tertentu. Disebabkan banyaknya elemen ini, maka pemaparan analisis pada element kata ganti berdasarkan kalimat

Terima kasih kepada PTBA karena warganya yang menjadi korban banjir mendapatkan perhatian dengan diberikan bantuan 600 nasi bungkus dan kasur layak pakai, serta telah diberikan layanan kesehatan, saya rasa PTBA dan PT. Pusri sudah memberikan yang terbaik untuk masyarakat saya

dengan membuat pedestrian siring dan juga cepat tanggap bencana. kami ucapkan terima kasih. dan kepada kontaktor kami harapkan pengerjaan cepat selesai.

Kata ganti di atas dimaksudkan penulis agar kritik dan pengungkapan rasa kepedulian dengan memberikan bantuan berupa makan nasi kotak yang disebutkan dalam himbauan kalimat 600 nasi bungkus. Berbagai pedan atau organisasi dari penulis memaparkan kata tersebut tentunya diperlukan pembahasan yang lebih mendalam. Maka, lebih lanjutnya akan dibahas pada bab selanjutnya.

e) Stilistik

Berkas teks ini yang berupa opini, maka banyak ungkapan yang disajikan penulis dengan majas dan pemilihan kata yang beragam. Pemilihan kata biasa disajikan dalam teks tanggapan terdapat diksi yang dinamis dan dimaksudkan sesuatu lebih elegan. Pemilihan kata tersebut dipaparkan pada teks berikut.

Sementara vivit, warga bedeng kaca salah satu penerimaan bantuan kasur mengucapkan syukur Alhamdulillah adanya bantuan kasur dari PTBA sehingga dapat mengganti kasur yang basah. Terima kasih PTBA untuk perhatian dan bantuannya. Dengan adanya kasur baru ini, kami tidur dengan nyenyak malam, dan semoga banjir tidak terulang lagi.

Ini merupakan wujud kepedulian Pusri terhadap masyarakat, khususnya masyarakat saudara kita yang sedang tertimpa bencana banjir di kecamatan Muara Lakitan dan Muara Kelilingi, Kabupaten Musi Rawas

semoga bantuan ini dapat bermanfaat dan mampu meringankan beban mereka.

Pemilihan kata tersebut diciptakan penulis di tengah tulisan opininya dan menghiasai bagian awal hingga akhir. Penggunaan diksi diulang dan banyaknya penggunaan diksi menggambarkan gaya penuturan yang dimiliki penulis.

f) Retoris

Retoris merupakan kalimat retorik tidak mengharapkan jawaban karena baik sajian berita maupun pembaca berita yang diberikan pertanyaan sudah mengetahui jawabannya. Kalimat ini diajukan hanya untuk efek atau hanya untuk memberikan penekanan pada beberapa poin yang dibahas. Segi retoris pada teks opini ini dipenuhi oleh elemen grafis. Opini dibuka dengan gambar artikel yang menunjukkan foto tentang Bentuk kepedulian korban bencana banjir dari PTBA untuk Sumsel dan Kalimantan Barat, dimana dari pemberitaan banjir dan bantuan yang disantunkan terdapat beberapa kalimat yang dimana pembaca sudah mengetahui jawaban kebijakan yang diberikan dalam pemberitaan bantuan banjir. ada juga beberapa sajian kalimat yang mengandung makna retoris yaitu :

Sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekitar Perusahaan, Tim Tanggap Darurat Bencana PT Bukit Asam Tbk (PTBA) bersama Corporate Social Responsibility (CSR) PTBA, Rabu (13/10/2021) kemarin melakukan respon cepat tanggap bencana terhadap korban banjir.

Selama ini, bukan hanya terhadap korban musibah banjir saja yang biasa diberikan, tapi juga bila terjadi kebakaran dan bentuk bencana lainnya, Tim Tanggap Darurat Bencana PTBA langsung terjun kelapangan guna melakukan semacam bentuk pendekatan dan evaluasi bencana.

Dirinya berharap semoga bantuan cepat tanggap dari PTBA ini sedikit meringankan beban masyarakat dari kurang nyaman masyarakat terhadap adanya hujan deras yang berdampak banjir.

Banjir di kawasan ini memang sudah sering terjadi, dikarenakan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah masih sangat minim, dimana sampah-sampah dibuang kedalam selokan, sehingga drainase tidak berfungsi maksimal dan terjadi pendangkalan, untuk itu, hati ini kami turun kelapangan merapikan mana yang tersumbat. dan syukur Alhamdulillah air sudah menyurut.

Tabel 4.5

Analisis Struktur Model Van Dijk

Struktur Wacana	Elemen	Analisis Data
Struktur makro	Tematik	Peduli korban banjir di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat
Superstruktur	Skematik	e. Diawali dengan judul f. <i>Summary</i> g. Story Dukungan dari PTBA

		<p>menyikapi bantuan korban bencana banjir</p> <p>h. Penutup</p>
Struktur Mikro	<p>Semantik : Latar Detail maksud praanggapan</p>	<p>d. Elemen latar terdapat pada paragraph 4</p> <p>e. Elemen detail paragraph2</p> <p>f. Elemen maksud tertulis pada paragraph 5</p> <p>g. Elemen praanggapan terdapat pada paragraph 3 dan 1</p>
	<p>Sintastik : bentuk kalimat koherensi kata ganti</p>	<p>d. Unsur bentuk kalimat pada teks berita ini adalah menulis berita</p>

		<p>menggunakan pola deduktif.</p> <p>e. Pada penuturannya juga penulis menggunakan kalimat aktif dan pasif dari pernyataan narasumber</p> <p>f. Unsur koherensi pada teks ini terdapat pada ungkapan peduli bencana banjir</p>
	Stalistik	<ul style="list-style-type: none"> • Sekedar • Logika • Fanatisme • Kepedulian
	Retoris : Grafis	Foto yang dimasukkan penulis untuk menunjang teks

		<p>opiniya. Republika yang berkaitan dengan tiga figur yang menjadi objek tulisan tersebut.</p>
--	--	--

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

8. Pusri Peduli Korban Banjir di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat (Desember 2021)

struktur wacana analisis kritis pada pemberitaan bencana banjir di Sumatera Selatan melalui media online Sriwijaya Post Palembang adalah sebagai berikut :



PALEMBANG-Memasuki musim penghujan dengan curah hujan yang tinggi di Indonesia, bencana Banjir dan Longsor

terjadi di beberapa wilayah di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat. Untuk meringankan beban korban banjir, PT Pupuk Sriwidjaja (Pusri) Palembang yang merupakan anak perusahaan PT Pupuk Indonesia (Persero) menyalurkan bantuan CSR kepada warga yang terdampak bencana. (17/12/21)

Berikut merupakan uraian terkait struktur mikro dalam analisis wacana kritis yang dapat membuktikan hasil setiap kalimat yang disajikan pada media Sriwijaya Post secara:

a) Tematik

Secara pokok penulis memaksudkan tanggapan terhadap para pendukung atau masyarakat yang selalu menciptakan peduli terhadap sesama dengan data tentang korban banjir kawasan Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat.

b) Skematik

Unsur *story* dalam teks ini menceritakan bahwa Pusri bergerak menjadi penggabungan kelompok untuk membantu korban-korban bencana banjir dan memberikan santunan dana maupun sembako kepada seluruh yang berdampak banjir tersebut. Ditutup dengan saran yang disalurkan oleh penulis kepada konteks dan juga mengutip kalimat dari sriwijaya post terkait berita bencana banjir.

c) Semantik

1) Latar

Dalam teks berita menjelaskan rasa kepedulian masyarakat yang tidak terkena bencana banjir terhadap korban bencana banjir. Sebagaimana hal ini dalam tulisan berita sriwijaya post menegaskan “*Pusri bersama Corporate social Responsibility (CSR) PTBA, melakukan respon cepat tanggap bencana terhadap korban banjir.*” Bentuk kepedulian pada kalimat di atas disusun penulis untuk memberikan latar belakang bahwa kepedulian perusahaan memberikan solusi aman bagi seluruh korban yang terkena banjir. Namun, berikut narasi tersebut menyatakan secara tersirat bahwa Pusri bergabung dalam memberikan bantuan kepada korban bencana banjir baik di Sumatera Selatan hingga Kalimantan Barat.

2) Detail

Elemen detail pada teks tanggapan yang berkaitan mengenai kepedulian terhadap korban bencana banjir sebagai kekuatan dari argumentasi yang dikonstruksikan penulis. Setail yang disampaikan dan topik yang digiring yang mengerucut ialah soal tanggapan darurat bencana dari Pusri.

3) Maksud

Elemen maksud dapat ditemukan beberapa banyak dalam teks ini sebagai ungkapan. Data tersebut dihimpun penulis secara mutahir karena rentang waktu antara peristiwa dan beberapa orang yang terlibat dalam penduli korban bencana. Elemen yang dimaksudkan sebagai subjektif data dari sasaran yang menjadi tanggapan

dalam kepedulian korban banjir baik di Sumatera Selatan hingga Kalimantan Barat.

Penyaluran bantuan di wilayah Sumatera Selatan berupa beras sebanyak 3 Ton diserahkan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sumsel (BPBD) Provinsi Sumsel yang akan menyalurkan langsung kepada korban terdampak banjir dan longsor khususnya di wilayah Musi Banyuasin, Ogan Komering Ulu, Pali dan Empat Lawang. Penyerahan bantuan dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya apel kesiapsiagaan personel dan peralatan penanggulangan banjir dan tanah longsor di Lapangan Venue Menembak Danau Jakabaring Sport City Palembang.

Penyerahan bantuan secara simbolis dilaksanakan di Kantor Pemasaran Daerah Kalimantan Barat oleh perwakilan Manajemen Pusri dari Departemen CSR dan diterima oleh Perwakilan Komisi IV DPR RI. Bantuan ini juga diberikan untuk merespon permintaan dari Pemerintah Daerah serta diinisiasi permintaannya ke Pusri dari Anggota Komisi IV DPR RI, Yessy Melania. Paket sembako ini nantinya akan diserahkan langsung oleh anggota Komisi IV DPR RI kepada masyarakat korban banjir yang membutuhkan di Kalimantan Barat.

Data tersebut dihimpun penulis secara mutakhir karena rentang waktu antara peristiwa dan beberapa orang yang terlibat dalam penduli korban bencana. Elemen yang dimaksudkan sebagai subjektif data dari sasaran yang menjadi tanggapan dalam kepedulian korban banjir sehingga adanya bantuan dana.

d) Sintaksis

1) Bentuk kalimat

Teks opini menggunakan bentuk kalimat berpola paragraph ineratif. Gagasan pokoknya terletak pada isi teks opini. Sebab, bagian awal menarikan referensi yang kemudian menjembatani kepada topik yang dibahas dengan baik. Bagian akhir juga kembali memasukkan unsur yang dibagian awal sebagai cara penulis untuk meningkatkan bahwa topik yang dibahas tetap pada koridor

Direktur Utama PT Pusri Palembang menyampaikan bahwa bantuan ini merupakan bentuk kepedulian PT Pusri Palembang kepada masyarakat korban banjir. “Bantuan di Sumsel dan Kalimantan Barat ini diharapkan dapat meringankan beban masyarakat terdampak bencana Banjir dan juga Tanah Longsor yang terjadi di beberapa daerah di tanah air”.

Bentuk kalimat yang dimaksud disini terdapat ungkapan yang bermakna dimana pusri selalu siap membantu masyarakat yang sedang mengalami kesulitan khususnya yang sedang diuji bencana alam seperti ini dan senantiasa mendoakan agar keadaan segera Kembali pulih seperti sedia kala

2) Koherensi

Koherensi sebagai cara penulis menghubungkan antara variabel satu dengan berikutnya. Tulisan pada paragraph di atas memiliki elemen koherensi yang berkaitan dengan penguatan nasari mengatikan bahwa apa yang diperjuangkan mamang seharusnya berjalan seperti

mestinya, Pada kata “karena” sebagai penguat argumentasi penulis yang dibangun pada kalimat sebelumnya seperti pada kalimat berikut: “Memasuki musim penghujan dengan curah hujan yang tinggi di Indonesia, bencana Banjir dan Longsor terjadi di beberapa wilayah di Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat.”

3) Kata ganti

Pada pemberitaan ini tidak harus adanya penggantian kalimat sebagai pembuka atau penutup topik pemberitaan dimana dalam menyampaikan informasi kepada korban bencana banjir atau masyarakat yang mendapatkan informasi sebagai pembaca merasa kalimat yang disampaikan cukup jelas dan bermakna sangat dalam dimana bantuan yang disediakan langsung dari PT Pusri yang berpengaruh positif terhadap keberlangsungan hidup masyarakat yang berdampak banjir saat ini. Kalimat yang disampaikan lebih bersifat mikro dimana lebih apa adanya dan tidak membutuhkan kalimat ganti atau kata ganti yang membuat kalimat terasa canggung untuk disebutkan.

e) **Stilistik**

Berkas teks ini yang berupa opini, maka banyak ungkapan yang disajikan penulis dengan majas dan pemilihan kata yang beragam. Pemilihan kata biasa disajikan dalam teks tanggapan terdapat diksi yang dinamis

dan memaksudkan sesuatu lebih elegan. Pemilihan kata tersebut dipaparkan pada teks berikut.

Pemilihan kata tersebut diciptakan penulis di tengah tulisan opininya dan menghiasai bagian awal hingga akhir. Penggunaan diksi diulang dan banyaknya penggunaan diksi menggambarkan gaya penuturan yang dimiliki penulis.

f) Retoris

Retoris merupakan kalimat retorik tidak mengharapkan jawaban karena baik sajian berita maupun pembaca berita yang diberikan pertanyaan sudah mengetahui jawabannya. Kalimat ini diajukan hanya untuk efek atau hanya untuk memberikan penekanan pada beberapa poin yang dibahas. Segi retorik pada teks opini ini dipenuhi oleh elemen grafis.

Tabel 4.5
Analisis Struktur Model Van Dijk

Struktur Wacana	Elemen	Analisis Data
Struktur makro	Tematik	Penanggulangan Bencana Daerah Sumsel (BPBD) Provinsi Sumsel
Superstruktur	Skematik	Bantuan diserahkan secara simbolis oleh Direktur Utama PT Pusri Palembang
Struktur Mikro	Semantik : Latar Detail maksud praanggapan	Penyerahan bantuan secara simbolis dilaksanakan di Kantor Pemasaran Daerah Kalimantan Barat oleh perwakilan Manajemen Pusri dari Departemen CSR dan diterima oleh Perwakilan Komisi IV DPR RI.
	Sintastik : bentuk kalimat koherensi kata ganti	“Bantuan di Sumsel dan Kalimantan Barat ini diharapkan dapat meringankan beban masyarakat terdampak bencana Banjir dan juga Tanah Longsor yang terjadi di beberapa daerah di tanah air”
	Stalistik	<ul style="list-style-type: none"> • Sekedar • Logika • Fanatisme • Kepedulian
	Retoris : Grafis	Foto yang dimasukkan penulis untuk menunjang teks opininya. Pusri selalu siap membantu masyarakat yang sedang mengalami

		kesulitan khususnya yang sedang diuji bencana alam seperti ini dan senantiasa mendoakan agar keadaan segera Kembali pulih seperti sedia kala
--	--	--

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2022

Sebagaimana yang dapat diuraikan terkait tentang struktur wacana analisis kritis pada pemberitaan bencana banjir di Sumatera Selatan melalui media online Sriwijaya Post Palembang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Wacana Kritis dalam
Struktur Model Van Dijk melalui media online
Sriwijaya Post Palembang

Struktur Wacana		Elemen	Berita 1	Berita 2	Berita 3	Berita 4	Berita 5
Struktur makro	Tematik	Topik		√	√	√	
Superstruktur	Skematik Semantik	Skema	√				
		Latar		√			
		Detail				√	
		Maksud					√
		Peranggapan				√	
	Normalisasi					√	
Struktur Mikro	Sintastik	Bentuk Kalimat	√	√	√	√	√
		Koherensi	√	√	√	√	√
		Kata Ganti					
	Stilistik	Leksikon			√		√
	Retoris	Grafis					

		Metafora	√			√	
		Ekspresi					

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Tabel 4.7
Hasil Analisis Wacana Kritis dalam Indikator

Struktur Wacana		Elemen	Indikator
Struktur Makro	Tematik	Topik	Diamati pada elemen tematik adalah gagasan dari suatu teks dan dipahami melihat dari topik
	Superstruktur	Skematik	Skema
Semantik		Latar	Elemen menampilkan detail secara jelas informasi yang menguntungkan
		Detail	Elemen yang memperlihatkan premis kebenaran
		Maksud	Elemen informasi yang menguntungkan secara jelas
		Peranggapan	Elemen pembenaran gagasan
		Normalisasi	Elemen yang digunakan untuk menghilangkan kelompok sosial tertentu dalam wacana
Struktur Mikro	Sintastik	Bentuk Kalimat	Elemen menentukan makna kalimat dan penulisan
		Koherensi	Elemen yang dapat menghubungkan antara dua proposisi
		Kata Ganti	Menciptakan komunikasi imajinatif
	Stilistik	Leksikon	Elemen teks, contoh pemilihan kata yang akan digunakan
	Retoris	Grafis	Elemen dalam penulisan baik cetak miring, teks tebal dan kata-kata tujuan objektif
		Metafora	Elemen dalam peribahasa dan natural bahasa
		Ekspresi	Elemen ini, menampilkan kata visual, image, sebagai ekspresi ditampilkan seperti rasa kepedulian terhadap korban bencana banjir

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis yang menggunakan teori Model Teun A. Van Dijk dengan beberapa elemen yakni, Skematik,

Semantik, Sintraksis, Stilistikl dan Retoris maka 6 pemberitaan banjir Oktober- Desember 2021 memiliki makna elemen penafsiran pada independen berarti memberikan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati tanpa campur tangan, paksaan dan intervensi dari pihak lain termasuk perusahaan pers. Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis terkait koherensi antar wacana yang bersifat netral terhadap alat ukur dimana jurnalis sriwijaya post Palembang memiliki penafsiran yang sama terhadap pemberitaan yang disajikan tentang bencana banjir melanda Provinsi Sumatera Selatan sebagai contoh penelitian, maka hasil dari model Teun A.Van Djik memiliki penafsiran yang menyeimbangan cara penulisan berita dan penyampaian berita dalam hal ini sebagai media online yang netral berdasarkan analisis wacana kritis pemberitaan bencana banjir media Sriwijaya Post Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti dapat disimpulkan bahwa analisis wacana kritis berita di Sriwijaya Post yaitu memiliki strategi retorik dalam pemberitaan banjir Oktober-Desember 2021 dilihat dari fakta apa adanya dalam berita, dengan tidak adanya sisi yang memberikan dukungan pada pihak manapun. Secara keseluruhan wacana penelitian dapat disimpulkan elemen struktur mikro, pemberitaan banjir pada Sriwijaya Post lebih memberikan pemaknaan membuat dukungan terhadap pengungkapan fakta terkait banjir yang ada di Sumatera Selatan. Oleh karena itu, berita banjir pada Sriwijaya Post membahas berbagai informasi tentang banjir bencana alam yang terjadi dikarenakan berbagai faktor penyebab. Analisis wacana berita lebih kritis dalam menentukan berita dimana pemberitaan yang disajikan secara spontan dan pilihan kata mendukung langsung kebenaran fakta yang diungkap baik pada latar yang dimuat dalam berita guna mempertegas peristiwa agar terkesan jelas kebenarannya.

B. Saran

Adapun beberapa saran sebagai acuan dikarenakan peneliti telah menyelesaikan bidang studi analisis wacana krisis dalam mengamati bencana banjir sehingga peneliti dapat memberikan saran sebagai motivasi dan semoga dapat bermanfaat bagi pembaca, yaitu:

1. Sriwijaya Post Palembang

Dalam penyajian berita, pada tim redaksi terus berinovasi pada berita-berita di Sumatera Selatan menjadi berita yang bermanfaat serta memiliki makna secara visual sehingga pembaca dapat dengan mudah menganalisis setiap berita-berita yang diterbitkan.

2. Program Studi Jurnalistik

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan sebagai informasi ilmiah terhadap perkembangan ilmu jurnalistik dan komunikasi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurnalistik Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumber ilmu dalam perkembangan ilmu komunikasi terlebih pada kajian media online dan memberikan kajian atau wawasan tentang wacana berita fenomena alam dan lain sebagai alat pencarian informasi terkini, memanfaatkan cara kerja dari peliputan berita bencana pengganti televisi dengan baik dan benar serta dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyansyah,Ahmad. 2019. *Peran Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Bencana Palu di CNN Indonesia*, Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Akbar.Ali S.T. 2005. *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*. Bandung: M2S.
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana Teori, Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Charnley, Michel V.2015. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdaka.
- Emilson, Wilga. 2017. *Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan Konflik Multikulturalan Tanjung Balai, Sumatera Utara Pada Harian Umum Tribun Sumsel*.Medan: Dakwah dan Komunikasi.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Teks Media:suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana; Teori Metode dan Penerapannya dalam Wacana*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ghohny, M.Djunaidi. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana.
- M.Badri. 2011. *Paradigma Jurnalisme Sensitif Bencana, dalam Setio Budi HH (ed) Komunikasi Bencana*. Yogyakarta : Mata Padi Pressindo.
- Maryono, Agus. 2014. *Menangani Banjir, Kekeringan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Media Online Sripoku.com, *Profil Media Massa Terbesar di Sumatera*, profil-media-massa-terbesar-di-sumatera.html, Diakses tanggal 1 Desember 2021

Muhammad Syafe'i, "*Analisis Netralitas Wacana Pemberitaan Pada Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Kasus Pelecehan Pancasila Oleh Habieb Rizieq*". Skripsi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.

Noor, Juliansyah. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Nurjanah. 2011. *Managemeb Bencana*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, *Pedoman Umum Desa Kelurahan Tangguh Bencana*.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdaka.

Suripin. 2004. *Sistem Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan*. Yogyakarta: Andi.

Wawan Handoko, Berita Media Online, <http://rifqifakhri.blogspot.co.id/2013/05/jenis-jenis-media-online.html>. Akses 2 September 2021

Wawan, *Bencana Banjir*. Diakses dari http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/660/jbptunikompp-gdl-yuniretnan-32988-10-unikom_y-i.pdf, pada tanggal 30 Oktober 2021, Pukul 13.00 WIB.

Wilga Emilson, "*Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan Konflik Multikultural Tanjung Balai, Sumatera Utara Pada Harian Umum Tribun Sumsel*", *Skripsi jurusan jurnalistik*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017.

Yenrizal. 2015. *Kontruksi Isu Lingkungan Hidup di Media Massa*. Palembang: NoerFikri.